PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FIKRI SUNGAI PENUH

TESIS

Oleh:
Angga Hardianto
NIM: 211 017 011

FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN AKADEMIK 2019-2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANGGA HARDIANTO

Nim : 211 017 011

Tempat/Tanggal Lahir : Talang Lindung, 16 Juni 1994

Progran Studi : Pendidikan Karakter

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **"Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri"** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak terhadap keaslian karya saya ini.

Kerinci, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



ANGGA HARDIANTO

NIM:211 017 011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA
Alamat : Jl. Dr. Sri Pirbo, Tanjung Pauh Hilir, Kabupaten Kerinci, Jambi - Telp.(0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : **ANGGA HARDIANTO**

NIM : 211017011

Judul Tesis : Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh

KOMISI PENGUJI

1. **Dr. Yasni Efyanti, M.Ag**
   NIP.
   (Ketua)
2. **Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**
   NIP.
   (Penguji)
3. **Dr. Daflizar, MA**
   NIP. 197312262003121001
   (Penguji)
4. **Dr.Hj Wisnarni.,M.PdI**
   NIP. 19670710 199401 2 001
   (Pembimbing)
5. **Dr.Nicholas Habibi, MA**
   NIP.
   (Pembimbing)

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Angga Hardianto
NIM : 211.017.011
Judul Tesis : Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh

Nama	Tanda Tangan
Dr. Hj. WISNARNI, M.Pdl **NIP. 19670710 199401 2 001** **(Pembimbing I)**	
Dr. NICHOLAS HABIBI, MA **NIP.** **(Pembimbing II)**	

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Hj. WISNARNI, M.Pdl
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi

Dr. HASRINAL, M.Pd
NIP. 19680527 199803 1 001

PERSEMBAHAN DAN MOTO

Seiring syukur ku kepada-Mu yaa Allah
Jadikanlah karya hamba ini bermanfaat bagi pembacanya..
dan benilai ibadah bagi penulisnya..

kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kucintai....
kepada Ayahanda dan Ibunda ...
Karena doa dan kasihmu yang selalu mengiringi langkahku menuju masa depan..
Semoga amal ibadahmu diterima disisi-Nya... aamiin
Dan juga kepada keluarga yang telah setia mendengar keluh kesah saya selama ini ...

kepada teman-teman yang ikhlas berbagi suka dan duka
Yang telah banyak membantu
Sehingga tercapainya suatu keberhasilan karena kebersamaaan

Motto

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,"

"Al-alaq : 1"

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Abstrak

ANGGA HARDIANTO, 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa SD-IT Al-Fikri Sungai Penuh. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata kunci : Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa SD-IT Al-Fikri Sungai Penuh

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan minat gemar membaca pada siswa.

Penelitian ini merupakan penilitian kulitatif, penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai penuh. Data dikumpulan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini tentang problematika pembentukan gemar membaca dan data juga di kumpul dari kegiatan lain sebagai data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kondisi gemar membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh Siswa membaca tanpa diperintahkan oleh guru, mereke membaca bersama teman mereka menghabiskan waktu istirahat untuk membaca. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan karakter gemar membaca padasiswa SD IT Al-Fikri Sungai Penuh adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Diantara faktor intrinsik yang dimiliki siswa adalah keinginan memiliki buku bacaan, senang terhadap bacaan. Faktor ekstrinsik adalah guru, teman dan orang tua. (3) Upaya guru meningkatkan karakter gemar membaca pada di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh ialah dengan membaca bersama, metode tanya jawab dan metode kata.

(4) Upaya guru dalam kegiatan membaca bersama menjadi pemicu yang baik bagi siswa untuk banyak membaca serta metode belajar yang meningkatkan minat baca siswa serta penyediaan buku diperpustakaan menjadi mudah bagi siswa dalam mencari bacaan serta penyediaan buku di kelas sangat berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dengan banyak membaca.

Abstract

ANGGA HARDIANTO, 2022. **The Role of Teachers in Improving the Character of Love to Read at SD-IT AL-FIKRI Sungai Penuh. Thesis of the Tarbiyah Faculty of IAIN Kerinci.**

This study aims to describe the teacher's role in improving the reading habit of students at the Al-Fikri Integrated Islamic Elementary School.

The results of this study are expected to contribute to schools in increasing interest in reading in students. This research is a qualitative research, the research was conducted at the Al-Fikri Sungai Penuh Islamic Elementary School. Data were collected by interview, observation and documentation methods. Data analysis was carried out by searching and systematically compiling data obtained from interviews, observations and documentation.

Primary data in this study is about the problems of forming a love of reading and data is also collected from other activities as secondary data. The results of this study indicate that the condition of reading fondness at the Al-Fikri Integrated Islamic Elementary School, Sungai Penuh is quite good. Students read without being instructed by the teacher, they read with their friends to spend their break to read. The factors that influence students in increasing the reading habit of the students of SD IT Al-Fikri Sungai Penuh are intrinsic factors and extrinsic factors. Among the intrinsic factors that students have is the desire to have a reading book, enjoy reading. Extrinsic factors are teachers, friends and parents. The teacher's efforts to improve the reading habit of SD IT Al-Fikri Sungai Penuh are reading together, the question and answer method and the word method.

Reading together is a good trigger for students to read a lot as well as learning methods that increase students' interest in reading and the provision of books in the library makes it easy for students to find reading and the provision of books in class is very influential for students in increasing students' understanding in learning by reading a lot.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين و الصلا ة والسلا م على اشرف الأنبياء والمرسلين و على اله

واصحا به اجمعين اما بعد

Segala kemulian, keagungan dan kebesaran penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur yang tak terhingga atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dan dapat dipersembahkan kepada para pembaca yang budiman. Salawat serta salam akan selalu menjadi ucapan dan do'a umat, semoga dicurahkan oleh Allah SWT kepada *Khatimul Ambiyaaiwal Mursalin*, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan penyegaran dan pencerahan terhadap jiwa manusia ditengah kegalauan dan kemusyrikan, serta membenahi kehidupan manusia menuju kehidupan yang lebih aman, tenteram dunia dan akhirat.

Berkat karunia Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat dalam menyelasaikan perkuliahan Strata Dua (S.2) dan untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dengan judul tesis: **"Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri"**

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung, justru karena itu sudah seharusnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, III yang telah memberi arahan dalam berbagai bidang selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Kerinci.

2. Direktur dan wakil direktur Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah memberi izin serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi diprogram pasca sarjana IAIN Kerinci.
3. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan serta memberi saran dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan program pascasarjana IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnnya. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini semata-mata karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, dan apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan tesis ini sehingga lebih baik. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. Aamiin Yaa Robbal'Alamiin.

Sungai Lebuh, Juli 2021

Penulis

ANGGA HARDIANTO

NIM: 211 017 011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Maslaah.....11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....11
D. Tujuan Penelitian.....12
E. Manfaat Penelitian.....13
F. Definisi Operasional.....11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru 15
   1. Pengertian Guru.....15
   2. Peran guru.....16
   3. Kompetensu guru.....20
B. Konsep pendidikan karakter.....26
   1. Definisi pendidikan karakter..... 26
   2. Metode pembinaan karakter.....30
   3. Faktor yang mempengaruhi karakter.....31
   C. Karakter gemar membaca.....37
   1. Pengertian Karakter gemar membaca 37
   2. Indikator gemar membaca.....44
   3. Urgensi sikap gemar membaca.....46
D. Problematika pembelajaran karakter.....55
E. Kajian yang relevan.....66

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....65
B. Jenis Data.....65
C. Sumber Data.....66
D. Subjek Penelitian.....67
E. Teknik Pnegumpulan Data.....71
F. Teknik Analisis Data.....72

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....75
B. Temuan Khusus dan Pembahasan
1. Realita Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh.....78
2. Faktor pendukung pembentukan karakter gemar membaca siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri.....83
3. Upaya Guru Meningkatkan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh.....83
4. Dampak Upaya Guru meningkatkan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh.....96
C. Pembahasan.....101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....104
B. Keterbatasan penelitian.....105
C. Implikasi.....105
D. Saran-Saran.....106

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat, setiap harinya pendidikan tidak pernah bisa terlepas dari individu itu sendiri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi dan kemampuan sebagaimana mestinya. Perkembangan bangsa Indonesia berkaitan erat dengan kemajuan dan perkembangan pendidikannya. "Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menunjukkan, bahwa pendidikan nasional sebagai kebijakan pemerintah dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia."[1]

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan pendidikan, karena pendidikan satu-satunya sarana mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam memperbaiki akhlak manusia dan merubah polafikir manusia menjadi lebih baikdan maju. Pendidikan juga dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga akan menghasilan siswa yang mampu bersaing untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.

[1]Tri Yuliawan Susanto, *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*, https://3301413015.pdf, 10 April 2021, 15.44

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah.[2] Pendidikan membentuk dan membina siswa agar mampu mandiri dan memiliki kemampuan fisik di salah satu bidang yang dipilihnya untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Disisi lain, pendidikan juga harus membentuk manusia yang berakhlak dan berkarakter hingga bisa menjadi rahmat bagi seluruh alam serta mengetahui tujuan hidupnya yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah Allah.

> Ada tiga unsur utama yang harus terdapat dalam pendidikan, yaitu: Pendidik (Orangtua, guru/ustadz/dosen/ulama/pembimbing), peserta didik (anak/santri/mahasiswa/mustami), dan ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, mata pelajaran/kuliyah/ceramah/bimbingan).[3]

Pendidik merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Di sekolah formal pendidik biasanya disebut sebagai guru.

> "Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini di jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga diaggap sebagai guru."[4]

Dalam dunia pendidikan dizaman sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sering terjadinya pergeseran nilai-nilai agama. Peserta didik sangat membutuhkan pendidikan agama Islam dari pendidik agar peserta didik dapat menghadapi tantangan zaman, sehingga tidak berpengaruh negatif bagi peserta didik dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan melihat pedidikan di Indonesia yang mengalami penurunan dalam nilai-nilai agama, sehingga akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sudah tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa :

> "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

[2]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 54
[3]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 14
[4]Wisnarni, *Etika Guru Profesional,* (Sungai Penuh: IAIN Kerinci Press, 2017), h. 34

> berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab"[5]

Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari faktor-faktor yang akan mempengaruhinya. Adapun faktor yang akan mempengaruhi seperti faktor orang tua, lingkungan dan lain-lain. Orang tua yang sangat mendukung sekolah anak-anaknya sangat berpengaruh dengan kualiats anak tersebut karena dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Bentuk dukungan orang tua seperti motivasi, pengahargaan kepada seorang anak dalam menjalani pendidikan. Lingkungan tempat seseorang bersadaptasi juga akan mempengaruhi kualitas individu tersebut. Dalam hal mencapai tujuan pendidikan, seseorang yang menjalani pendidikan sekolah keagamaan, seseorang akan memiliki pengetahuan agama yang lebih. Dan juga lingkungan di luar sekolah akan mempengaruhi sikap seseorang.

Agar tercapainya tujuan pendiidkan dibutuhkan individu yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan karakter seseorang yang baik. Karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antar dirinya dengan orang lain.[6] Suyanto (2009) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai:

> cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.[7]

Karakter seseorang dibina dari sejak kecil akan membuat seorang anak memiliki karakter yang baik. Di dalam Al-Quran, pembinaan karakter sangat dianjurkan. Pada usia anak-anak, sulit bagi anak-anak mengenal Al-Qur'an kalau bukan dikenalkan oleh lingkungan mereka sendiri. Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan orang tua, guru ataupun lingkungan mereka yang sangat mendukung dalam mempelajari Al-Quran.

[5] Anonim, *Undang-undang (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika,2003), h.h. 5-6.
[6] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta. 2004), h. 2-3.
[7] (http;//www.pdk.go.id/balitbang/publikasi/jurnal.no.02)

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia.[8]

Dalam sejarah Islam Rasulullah menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan barat menyebutkan akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan.[9] Tujuan pendidikan karakter semestinya ditelakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektif, berupa tanggapan individu, sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.[10]

Karakter yang baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun tidak lepas dari kegiatan belajar yang lakukan oleh seorang individu, karena melalui kegiatan belajar dapat merubah individu ke arah positif, sebagaimana yang dikemukakan oleh W.S. Winkel, "pendidikan sekolah untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaan".[11] Salah satu kegiatan belajar adalah membaca. Membaca merupakan cara seseorang individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Semakin banyaknya seseorang membaca, maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan sehingga bisa tercapainya tujuan pendidikan.

[8]Guntur Cahyono, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits,* http:// 3-22-1-PB.pdf

[9]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bamdung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h. 30

[10]Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Pt Grasindo, 2007), h. 134

[11] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia. 1987), h. 7

Pentingnya membaca dapat dilihat dapat dilihat dari sejarah Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik yang agung dari lahir sampai meninggal. Pada ayat pertama diturunkan kepada Rasulullah terhadap perintah membaca yaitu QS Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar manusia dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*[12] (QS Al-Alaq : 1-5)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya sesuai dengan QS Al-Mujadilah: 11

... *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[13](QS Al-Mujadilah : 11)

Membaca merupakan suatu yang sangat penting serta besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia, sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. membaca merupakan suatu kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada prosesnya yang dialami seseorang.

Sala satu nilai karakter adalah gemar membaca. membaca merupakan tahap awal seseorang dalam mencari ilmu, karana dalam pencarian ilmu seseorang harus mampu membaca terlebih dahulu. Gemar membaca dalam diri seseorang merupakan sesuatu yang memiliki peranan penting dalam memperoleh kemampuan membaca. kegemaran membaca merupakan sesuatu yang memberi rasa dan daya tarik bagi seseorang untuk beraktivitas atau melakukan kegiatan membaca sehingga mampu memberikan dorongan

[12] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h 596..

[13] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h 543.

secara alamiah untuk membaca sehingga memberikan kesempatan bagai diri sendiri untuk membacanya

Seseorang akan banyak mendapat informasi dan ilmu dari membaca maka minat baca harus ditanamkankan pada anak mulai darikecil. Dalam proses pendidikan anak-anak dapat diajarkan membaca mulai duduk di bangku Taman Kanak-kanak. Tingginya minat baca pada anak bisa membuat banyaknya informasi yang akan didapatkan dan bisa menjadikan kemampuan baca pada anak juga menjadi sangat lancar.

Secara garis besar ada dua aspek dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis seperti pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik danjuga keterampilan yang bersifat pemahaman seperti memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi dan penilaian serta kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.[14]

Gemar membaca merupakan sikap yang harus dibiasakan dalam kehidupan seseorang, agar kegiatan membaca menjadi salah satu kegiatan yang disukai. Dengan membaca, seseorang akan lebih banyak tahu tentang segala hal yang memuat informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi hidup. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia gemar berarti suka sekali.[15] Maka dapat diartikan bahwa nilai gemar membaca adalah penanaman kebiasaan baik untuk membaca wacana yang mengandung informasi atau pengetahuan.

Rasa suka terhadap sesuatu pekerjaan akan memberi dorongan tersendiri untuk melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa jika seseorang sudah merasa gemar melakukan sesuatu akan menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Rasa gemar akan dilihat dari seseorang melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari lingkungan. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, adanya rasa gemar karena adanya

[14] Henry Guntur Tarigan, Membac Menjadi Suatu Keterampilan, (Bandung: Angkasa. 2008), h.13.
[15] Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gresinda Press. 2012), h.233

penerimaan yang baik antara hubungan diri sendiri dengan sesuatu yang akan dilakukan. Semakin tinggi dan kuat rasa kegemaran maka akan menjadi sesuatu kebutuhan bagi seseorang.

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi anak-anakuntuk menuntut ilmu, sehingga anak banyak belajar membaca dan memiliki minat baca berawal dari sekolah. Di sekolah anak-anak banyak memdapan pendidikan dari seorang guru dan juga bisa mendapat motivasi dari teman-teman mereka. Seseorang yang sudah gemar membaca akan mengisi waktu kosongnya untuk membaca, membaca tanpa adanya paksaan dari lingkungan dan membaca menjadi kebutuhan bagi seseorang.

Di lingkungan sekolah siswa memiliki karakter masing-masing seperti siswa yang memiliki minat baca yang tinggi sehingga membaca menjadi hal paling disukai, siswa yang hanya membaca ketika proses belajar mengajar, siswa suka membaca dongeng, siswa yang suka bermain bahkan ada juga siswa yang suka suka mengganggu temannya ketika membaca.

Ada beberapa faktor yang sangat menentukan minat baca anak yaitu faktor lingkungan dan kurikulum sekolah. Lingkungan sekeliling tempat anak beradaptasi memiliki pengaruh terhadap karakter anak, teman yang suka membaca akan memberi pengaruh baik bagi anak-anak yang lainnya. Begitu juga disekolah, teman sebangku, teman sekelas Proses belajar mengajar menjadi salah satu cara menumbuhkan minat dan rasa gemar membaca siswa karena motivasi dari guru-guru bisa memberi respon yang baik bagi siswa. Perpustakaan di sekolah bisa dijadikan tempat yang sangat digemari di sekolah bagi siswa yang memiliki kegemaran membaca dan begitu pun bagi siswa yang merasa kurang bahan bacaan, toko buku menjadi pilihan untuk membeli buku untuk mengisi waktu luang untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh, peneliti melihat siswa membaca buku didepan ruang kelas mereka

sebelum jam pelajaran dimulai dan ada juga siswa bermain sambil menunggu jam pelajaran dimulai. Peneliti juga melakukan pengamatan dari luar ruangan ketika jam pelajaran dimulai, siswa membaca materi sebelum pelajaran dimulai namun masih ada juga siswa yang tidak mematuhi perintah guru ketika diperintahkan untuk membaca..

Kegemaran membaca pada siswa SD IT Al-Fikri tidak terbatas pada buku pelajaran saja tetapi juga rajin membaca buku lain diluar buku pelajaran. Peneliti juga melihat ketika mau masuk waktu sholat dzuhur, anak-anak antrian mengambil wuduk, setelah berwuduk sebelum sholat zuhur dimulai anak-anak membawa buku bacaan dan membaca buku sebelum shalat zuhur dimulai, pada umumnya hal ini dilakukan oleh siswa-siswa perempuan, sedangkan sebagaian dari siswa laki-laki sibuk berlarian dan juga menganggu teman yang lain. Kemudian peneliti juga melihat bahwa disekolah kurangnya buku bacaan sehingga siswa sulit untuk mencari buku.

Sikap gemar membaca yang tinggi pada seseorang tidak tumbuh dengan begitu saja, hal tersebut tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga adanya rasa gemar terhadap suatu pekerjaan. Gemar adalah kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang bisa dipengaruhi banyak hal. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.[16] Peneliti melihat sikap gemar membaca pada beberapa siswa. siswa memanfaat kan waktu kosong untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan tetapi ada sebagaian siswa yang membaca sambil makan dan sambil melihat teman yang lain bermain sehingga menggangu kosentrasi siswa dalam membaca. melihat pesoalan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam rangka memenenuhi bahan dalam menyelesaikan tesis dengan mengangkat judul "**Peran Guru dalam**

[16] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 9.

Meningkatkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri"

B. Identifikasi Masalah

Penulis telah mengidentisifikasi Masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk membaca
2. Masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya saat membaca
3. Kurangnya bahan bacaan untuk siswa

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dan agar menjadi pembahasan ini lebih terarah dan tetap berada pada fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut

   a. Penelitian ini berlokasi di SD IT Al-FIKRI
   b. Karakter gemar membaca siswa SD IT AL-FIKRI
   c. Fokus pada peran guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar islam terpadu al-fikri

2. Rumusan Masalah

   a. Bagaimana kondisi Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh?
   b. Apa saja Faktor pendukung pembentukan karakter gemar membaca siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri ?
   c. Apa saja peran guru meningkatkan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh?
   d. Bagaimana Dampak dari upaya untuk meningkatkan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

D. Tujuan Penelitian

a. Untuk melihat kondisi Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh?
b. Untuk mengetahui Faktor pendukung pembentukan karakter gemar membaca siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri ?
c. Untuk mengetahui Upaya guru meningkatkan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh?
d. Untuk mengetahui Dampak peningkatan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh?

E. Manfaat penelitian

Setelah memperoleh hasil dari sebuah penelitian maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam penelitian lebih lanjut. Namun disamping itu juga hasil tersebutdapat dijadikan sebagai sebuah nilai tambahan ilmu pengetahuan ilmiah di dalam suatu bidang pendidikan.

a. Manfaat bagi siswa dari hasil penelitian ini sangat diharapkan supaya bisa mengembangkan minat dalam membaca.
b. Bagi seorang guru, dapat mengembangkan upaya didalam meningkatkan kualitas belajar dan minat membaca siswa.
c. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan sejumlah referensi untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang laksanakan oleh sejumlah guru.

F. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia peranan merupakan tingkah atau upaya seseorang yang memiliki sifat mampu menghasilkan dan menggerakan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.[17]

peran adalah upaya atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan.

2. Guru

Guru adalah manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai akademisnya yang mencintai ilmu demi untuk anak-anak didik serta mentransferkan yang terbaik. Dengan memiliki semangat tersebut maka guru sebagai sumber ilmu bagi anak sangat dimuliakan oleh Allah kedudukan mereka.[18]

Dalam penelitian ini peneliti melihat proses guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa

3. Karakter

Asal kata karakter adalah dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia "karakter", Yunani "character" dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antar dirinya dengan orang lain.[19]

Karakter merupakan sesuatu yang yang sudah tertanam dalam diri seseorang sehingga sikap dan tingkah lakunya yang menjadi perbedaan dirinya dengan yang lain. Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang menerminkan karakternya sendiri.

Dalam penelitan ini fokus tentang pembentukan karakter pada siswa. Peneliti akan melihat faktor-faktor yang yang memberi pengaruh terhadap karakter siswa.

[17] Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gresinda Press. 2012), h.150

[18] Ahmad Zuhdi, *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah*, (Bandung: Alfabeta. 2012),hal. 67

[19]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta. 2004), h. 2-3.

4. Gemar membaca

Gemar adalah suka atau senang.[20] Gemar adalah kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang bisa dipengaruhi banyak hal. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.[21]

Dalam penelitian ini kegemaran membaca pada siswa SDIT AL-FIKRI akan menjadi fokus masalah yang akan diteliti. Melihat keadaan siswa yang hampir semuanya sudah lancar membaca dan memiliki minat baca yang cukup baik. Dalam proses penelitian, penulis akan melihat dan melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa serta faktor yang mampu meningkatkan minat baca pada siswa. faktor yang akan diteliti dalam meningkatkan minat baca siswa adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

[20] Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gresinda Press. 2012), h.233
[21] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 9.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian guru

Guru adalah manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai akademisnya yang mencintai ilmu demi untuk anak-anak didik serta mentransferkan yang terbaik. Dengan memiliki semangat tersebut maka guru sebagai sumber ilmu bagi anak sangat dimuliakan oleh Allah kedudukan mereka.[22]

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.[23]

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah swt sebagai rabb al-'alamin, menciptakan para nabi dan rasul untu mendidik manusia dimuka bumi ini.[24]

Guru merupakan seseorang yang dicontoh dan ditiru. Guru merupakan seseorang yang akan mentransfer ilmunya kepada peserta didik lewat proses belajar mengajar. Yang membina karakter dan membina jiwa peserta didik.

2. Peran guru dalam pendidikan Islam

[22] Ahmad Zuhdi, *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah*, (Bandung: Alfabeta. 2012),hal. 67

[23] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014), h. 9

[24] *Ibid*, 10

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan Pendidkan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.[25]

a. Guru sebagai Motivator

Kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan merangsang dalam diri peserta didik merupakan agar utama dalam membangkitkan motivasi. Dalam usaha untuk membangkitkan semangat belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yaitu :

a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
b. Menjelaskan secara kongkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
e. Membantu kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok.
f. Menggunakan metode yang bervariasi.[26]

b. Guru sebagai Evaluator

Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksankan program yang telah disusun serta melaksanakan

[25] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah. 2011), h. 87

[26]Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 38

penilaian setelah program dilakukan.[27] Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajran yang paling komplek karena melibatkanbanyaklatar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan kontek yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karen penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknikyang sesuai mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, ang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.[28]

c. Guru Sebagai Inspirator

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai seorang guru yaitu sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir gaya hidup secara umum, perilaku neoritis, selera dan keputusan.

Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru,sehingga menjadi guru berartiemenrima tanggung jawab untuk menjadi teladan/inspirator.[29]

d. Guru sebagai edukator

Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT

[27] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah. 2011), h .90
[28] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), hal.61
[29] *Ibid.* 47

menciptakannya.[30] Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identitas bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mecangkup tanggung jawab,wibawa,amndiri dan disiplin.[31]

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan tiga ciri guru profesional yaitu:

a) Guru profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Untuk dapatmelakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru harus secara terus menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode.
b) Guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya secara efektif dan efesien. Untuk ini, seorang guru harus memiliki ilmu keperguruan, yaitupedagogik, didaktik, dan metodik. Istilah pedagogik diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik dan yang dibahas ialah bagaimana mangasuh dan membesarkan seorang anak. Adapun didaktik adalah pengetahuan tentang interaksi belajar mengajar secara umum. Adapun metodik adalah pengetahuan tentang cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan.
c) Guru profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia. Dengan akhlak yang demikian, seseorang guru akan diajarkan panutan, contoh, dan teladan.[32] Dengan cara demikian, ilmu yang diajarkan atau nasihat yang diberikannya kepada para siswa akan didengarkan dan dilaksanakannya dengan baik.

[30] *Op.Cit.* 90
[31] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), hal.37
[32] Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia), (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003), Edisi Keempat, h. 162

Dalam Islam tugas pendidk adalah membina karekter peserta didik menjadi insan kamil. Dalam dunia pendidikan tugas pendidik selain mengajar juga menjadi motivator bagi peserta didik sehingga peserta didik selalu memiliki semangat dalam belajar.

3. Kompetensi guru

Inti dari pendidikan adalah interaksi pendidik dengan pesertadidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen-komponen pendidikan yang esensial (utama). Ketiga komponen pendidikan ini maka membentuk suatu segitiga yang jika hilang salah satu komponennya maka akan hilanglah hakikat dari pendidikan. Sebagai pendidik, tugas guru pada dasarnya adlah memndidik yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadinya, memperrluas pengetahuannya dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang.[33]

Kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.[34]

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pribadi, potensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan, serta kompetensi pendukung lainnya. Berikut ini beberapa macam dari kompetensi Keguruan.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian sebagai seorang pendidik (guru). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga telah merumuskan kemampuan yang haris dimilikiguru yang salah satunya adalah kemampuan personal yang mencangkup:

[33] Syahri, *Propesi Pendidikan*, (Padang: UNP Press.2009), h.16

[34] Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta:Erlangga. 2013), hlm. 39

1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap situasi pendidikan
2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.
3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagipara siswanya.[35]

b. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi Pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut di antaranya:

1) Memahami landasan kependidikan.
2) Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
3) Memahami, mengembangkan potensi peserta didik.
4) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan konseling.
5) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagian dari anggota masyarakat. Kompetensi ini di antaranya:

1) Kemampuan untuk berpatisipasi secara afektif dalam segala hal disekolah.
2) Memelihara hubungan anatar sekolah dan masyarakat.
3) Kemampuankerjasamadengan kawan sejawat.
4) Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif
5) Berinteraksi yang baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.[36]

d. Kompetensi Profesional

[35] Syahril, *Profesi Kependidikan*,(Padang:UNP Press. 2009), hal. 19
[36] *Ibid*, 21

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan keahlian yang dimilikinya diantara kompetensi tersebut adalah :

1) Pemahaman guru tentang landsan pendidikan,seperti filsafat dan tujun pendidikan.
2) Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan, seperti pemahamn guru tentang peserta didik,proses perkembangan, dan perbedaan tingkah laku, teori belajar dan proses belajar, dan motivasi belajar.
3) Kemampuan guru melaksanakan teknis edukatif dan administratif, seperti menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan mata elajaran penunjang, mampu merencanakan dan melaksanakan program pengayaan dan pengajaran perbaikan.[37]

B. Konsep Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Sebelum dibahas tentang pengertian pendidikan karakter, peneliti,penulis akan memaparkan pengertian karakter Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *charakter)* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.[38] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang menyeluruh meliputi seluruh perbuatan atau aktivitas baik dalam berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan. Karakter terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik itu norma agama, hukum, budaya, tata krama, dan adat istiadat.

[37] I*bid*, 21
[38]Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah.2015), h. 19

> Secara terminologis, makna karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter baik adalah yang diinginkan untuk anak-anak. Karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seorang dengan orang lain.[39]

Urgensi pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan karena pendidikan karakter salah satu bidang pembangunana nasional yang menjadi dasar atau pondasi kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara terutama dalam pembangunan karakter bangsa. "Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku."[40]Karakter baik meliputi pengetahuan tentang perbuatan baik, niat untuk berbuat baik dan bernar-benar melakukan kebaikan. Artinya karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.

Pengertian pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, pesonalitas, sifat, tabiat, temramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat bertabiat, dan berwatak.[41] Sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter, pendidikan harus mendorong peserta didik melakukan serangkaian proses demi proses dalam pendidikan. Karakter membutuhkan sesuatu yang mengualifikasi pribadi seseorang. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman perkembangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk memperbaiki moral/akhlak masyarakat, usaha untuk menghidupkan kembali nilai-nilai yang sudah diatur baik itu nilai spritual yang bersumber dari ajaran agama maupun nilai dari norma-norma yang diatur dalam masyarakat. Dapat diamati kemerosotan akhlak yang terjadi di

[39]Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: Amzah.2015), h. 20
[40]Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: Amzah.2015), h. 21
[41]Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Persoektif Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 30

masyarakat saat ini sangat mengkhawatirkan terutama di kalangan anak-anak, remaja dan pemuda, mereka adalah generasi penerus yang akan memimpin Indonesia di masa depan. Jika akhlak/karakternya tidak baik jangankan untuk memimpin negara, memimpin diri sendiri juga tidak mampu.

Maka pendidikan karakter dibutuhkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, fokus pendidikan yang merubah karakter siswa agar berkarakter baik sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan yang seharusnya tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menanamkan nilai karakter kepada siswa. Karena orang yang berilmu tetapi tidak berkarakter juga tidak akan mampu menjadi pemimpin. Masyarakat akan hancur dan tetap dalam kemerosotan akhlak jika dipimpin oleh orang tersebut, maka pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi kondisi tersebut, pendidikan karakter di sekolah memang benar-benar harus diterapkan.

Dalam perspektif Islam, karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi akidah yang kokoh. Ibarat sebuah pohon, karakter atau akhlak merupakan buah kebaikan atau hasil dari berbagai proses yang telah dilewati, syariah (ibadah dan muamalah) adalah batang dan dahannya merupakan proses yang dilalui dalam pendidikan karakter tentang berbagai hal, dan akidah adalah akarnya pondasi keyakinan yang kuat kepada Allah. Karena jika sebuah pohon akarnya kuat maka akan menghasilkan buah yang memberi manfaat kepada orang lain, begitu juga karakter, jika pondasi/dasar keyakinan yang kuat kepada Allah, menjalani proses terasa mudah maka akan menghasilkan karakter yang mulia.

Dalam Islam telah ada contoh teladan dalam pendidikan karakter, manusia yang paling mulia yang akhlak/karakternya adalah Alquran yaitu Rasulullaah saw.Pembentukan akhlak atau karakter mulia merupakan tujuan utama diutusnya Rasulullah. Keharusan berakhlak mulia ditegaskan oleh Rasulullah dalam hadits-

hadits beliau, dengan pernyataan yangmenghubungkan akhlak dengan kualitas keimanan, amal dan jaminan masuk surga. Dalam beberapa hadits Rasulullah saw bersabda, diantaranya :

خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقً

"Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang-orang yang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak mereka.(HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah).

Sebagaimana yang telah dijelaskan pendidikan karakter menyentuh dan menyatukan ketiga unsur yang mendalam dari pengetahuan, perasaan dan tindakan. Dalam Islam ketiga unsur tersebut desebut dengan akidah, ibadah dan muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut iman, Islam dan ihsan. Ketiga unsur tersebut menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehinga karakter anak berlandaskan keimanan, keislaman dan keikhlasan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan ahlak mulia.[42] Tujuan pendidikan karakter berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap yang dididik dengan menanamkan nilai religius dan nilai-nilai positif lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

1. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab;
2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji;
3. Membina kepekaan sosial anak didik;
4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;

[42]Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Persoektif Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 39

5. Membentuk kecerdasan emosional;
6. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.[43]

Dalam menbentuk karakter siswa diharapkan para pendidik, guru, orangtua dan masyarakat menyadari tentang pentingnya pendidikan karakter. Sebagai bentuk pedoman dalam berperilaku harus ada figur atau contoh yang bisa dijadikan teladan oleh siswa. Oleh karena itu harus ada figur yang mampu memberikan teladan dalam berperilaku serta lingkungan yang nyaman dan kondusif, hal ini dapat membantu pengembangan diri dan karakter siswa.

> "Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontektual individu atau impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri terus-menerus *(on going formation).*[44]

Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa untuk sering membaca sehingga dapat meningkatkan dan mengunakan pengetahuannya untuk mengkaji, mengahayati, dan menerapkan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, "tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang."[45]

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Pendidikan dan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama atau kehidupan bermasyarakat merupakan gambaran pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan. Jika diintegrasikan maka akan menjadikan pendidikan karakter sebagai ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran. Terwujudnya

[43]Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Persoektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 39

[44]Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter,* (Jakarta:Grasindo, 2010), h. 135

[45]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), h. 81

orang yang berkarakter di tengah-tengah masyarakat merupakan misi lembaga pendidikan karakter.

2. Metode pembinaan karakter di sekolah

Para ahli berpendapat tentang metodeyang bisa diterapkan dalam pembinaan karakter siswa disekolah. Dari sekian banyak pendapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Metode langsung dan tidak langsung
b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran
c. Melalui kegiatan di luarmata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.
d. Melalui metode keteladanan (uswah hasanah)
e. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian.
f. Metode *reward* dan *punishment*.[46]

3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

a. Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari, ada contoh-contoh yang dapat diterapkan sebagai berikut:

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah
b) Akhlak terhadap diri sendiri
c) Akhlak terhadap keluarga

[46] Marzuki, Pendidikan Karakter Islam,(Jakarta: Amzah, 2015), h. 113

d) Akhlak terhaap masyarakat

e) Akhlak terhadap alam sekitar.

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (hanif), seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya seperti pelanggaran terhadap *akhlaqul karimah*, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat.[47]

b. Insting dan naluri

a) Insting

Insting merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan pernbuatan yang tertuju pada suatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusiamanupun hewan sejak lahir. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal, kehendak dan perasaan.

b) Naluri

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia.[48]

c. Pola dasar bawaan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang kedunia ini dalamkeadaan serba tidak tahu. Apabila seseorang mengetahui sesuatu hal dan ingin mengatahui yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka da akan merasa sangat senang. Tingkat kesenganagn itu dapat dibagi dua yaitu kepuasan (*Ladzdzat*) dan kebahagiaan (*sa'adah*).

Bertambah banyak yang diketahui, bertambah naiklah tingakt kepuasan dan bertambah rasa kebahagiaan. Ini hanya dapat dirasakan utuh dan sempurnabagi orang yang lebih luas Ilmu pengetahuan dan keimanannya. Puncak tertinggi dari kepuasan dan kebahagiaan ini ialah ma'rifatullah.

[47] Yunasril Ali, *Pelita Hidup Memuji Ridha Ilahi*, (Jakarta: Kalam Ilahi.1991), h. 120

[48] *Ibid,121*

Manusia mempunyai penyempurnaan pribadi untuk mewujudkan nafsu *muthmaiinah.* Nafsu *muthmainnah* artinya jiwa tenang yang merupakan pencerminan dari sikap pribadi seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari. Sikap jiwa yang tenang dalam menghadapi segala permasalahan hidup yang dihadapi oleh manusia, menunjukkan tingkat kematangan jiwa dan kemantapan diri. Sebagai seorang muslim dapat menyesuaikan kehidupannya dengan jalan kehidupan yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT.[49]

d. Nafsu

Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan sahwat yang ada pada manusia.menurut Agus Sudjanto nafsu ialah hasrat yang besar dan kuat, ia dapat mempengaruhi fungsi jiwa.[50] Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi pertimbangan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.

Perasaan yang hebat akan dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berfikir dikesampingkan. Nafsu merupakan salah satu potensiyang diciptakan tuhan dalamdiri manusia hingga ia dapat hidup, bersemangat dan lebih kreatif. Nafsu yang ada pada diri manusia ada tiga yaitu nafsu Ammarah, Lawwamah dan Muthmainnah.

e. Adat dan kebiasaan

Adat merupakan suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.[51] Kebiasaan terjadi sejak lahir lingkungan

[49] *Ibid, 121*

[50] Agus Sudjanti,psikologiUmum ,(Jakarta: Bumi Aksara. 1995),h. 86.

[51] Muh.Said, *Etika Masyrakat Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita. 1980), h. 100.

yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan.kebiasaan itu bisa timbul karena ada dalam diri pribadi seseorang itu yang dibawa sejak lahir. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapijika ada dorongan kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

f. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengn insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara,bumi,langit dan matahari. Berbetuk selain benda sepertininsan,pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapatmengambilmanfaat dari kecerdasa yang diwarisi.[52]

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut.

a) Lingkungan Alam. Alam dapat menjadi aspek yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.

b) Lingkungan Pergaulan. Lingkugan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, ditempat kerja dan kantor. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan,akal pikiran,adat istiadat, pengetahuan dan akhlak .

g. Kehendak dan takdir

a) Kehendak

[52] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ()Jakarta: Bumi Aksara. 1994), h.55.

Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktivitas jiwa dalam kelompok *trikhotonomi* yang dinamakan konasi. Suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbuldari dalam diri manusia. Melakukan suatu perbuatan yang diingini maupun yang dihindari itu dinamakan kehendak.

b) Takdir

Takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudh ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia. Tetapi sekalipun takdir itu telah ditetapkan, namun Tuhan memberi kuasa juga kepada manusia untuk nberusaha dan berikhtiar dalamlingkungan takdir. Ada enam tingkatan Tuhan menciptakan kadar dan takdir-Nya, keenam tersebur adalah sebagai berikut:

1) Qadar yang diciptakan Allah pada Azal. Sebelum terjadi segala sesuatu, belum ada langit dan bumi, belum ada surga dan neraka, dikala itu Tuhan telah menjadikan qadar untuk membuat alam dengan sebaik-baiknya.
2) Pentakdiran sebelum terjadinya langit dan bumi, sedangkan ‘arasy sudah diciptakan.
3) Pentakdiran yang dilakukan Tuhan tentang celaka dan bahagia yang ditentukan Tuhan sebelum manusia dijadikan.
4) Qadar yang ditentukan Tuhan untuk manusia tentang amal, kecelakaan dan kebahagiaan ketika di dalam rahim ibu.
5) Pentakdiran yang dilakukan Tuhan disetiap malam qadar, pentakdiran ini dinamakan pentakdiran *Hauly* (takdir tahunan)
6) Takdir yang ditentukan Tuhan untuk setiap hari atau takdir *Yaumy*.

Keenam takdir ini sudah diatur oleh Allah sedemikian elok dan adil, sehingga menusia dan seluruh makhluk tinggal menjalaninya sesuai dengan sunah yang berlaku di alam semesta ini.[53]

C. Karakter Gemar Membaca

1. Pengertian Karakter Gemar Membaca

Sebelum diuraikan lebih banyak tentang pengertian karakter gemar membaca, penulis akan terlebih dahulu menguraikan tentang Gemar. Sebab gemar membaca merupakan kalimat yang terdiri dari kata Gemar dan Membaca.

Gemar adalah suka atau senang.[54] Gemar adalah kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang bisa dipengaruhi banyak hal. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.[55]

Pengertian gemar menurut para ahli antara lain sebagai berikut adalah:

a. Slameto menyatakan bahwa gemar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau akativitas tanpa ada yang menyuruh.[56]
b. Muhibban syah menyatakan bahwa gemar kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besarterhadap suatu.[57]
c. Mahfudh salahudin menyatakan bahwa gemar adalah menentukan sutau sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaaan.[58]

Setelah menguraikan tentang pengertian dan hal-hal yang menyangkut gemar, maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang membaca. Dalam

[53] Yunasril Ali, *Pelita Hidup Memuji Ridha Ilahi*, (Jakarta: Kalam Ilahi.1991), h. 122
[54] Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gresinda Press. 2012), h.233
[55] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 9.
[56] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),hal 180
[57] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), hal. 151.
[58] Mahfuddh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu,1990),hal 95.

pengertian sempit,membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas,membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.[59]

Membaca dalam pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis,yaitu kata, kalimat dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap pembaca. Sedangkan menurut pandangan luas,membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.[60]

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntun agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara indivdual akan dapat diketahui.[61]

Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Farida Rahim membaca adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolingustik, metakognitif.[62]

[59] Nurhadi, Teknik Membaca, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 2
[60] *Ibid*,.
[61] Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa. 2008), h. 7.
[62] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca disekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2

b. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang ditulis.[63]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melihat, melisankan dan memikirkan isi bacaan, sehingga bacaan dapat dimengerti dan memahami pesan yang yang siampaikan oleh penulis.

Deskripsi karakter gemar membaca berdasarkan buku petunjuk pendidikan karakter Kemendiknas 2010 bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca sebagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Gemar membaca merupakan sikap seseorang yang dilakukan tanpa ada paksaan dari lingkungan dan akan menyediakan waktu untuk membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan. Perintah membaca juga terdapat dalam Al-Quran QS Al-Alaq:1-5 dan merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Kata *iqra'* terambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi SAW bertanya *"maa iqra"* apakah yang saya harus baca? Beraneka ragam pendapat ahli tafsir tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa itu wahyu-wahyu Al-Quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran ketika turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah *"ismi rabbika"*sambil menilai huruf (ب)*ba'* yang menyertai kata *ismi* adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah nama Tuhanmu atau berzikirlah. Tapi jika demikian mengapa Nabi SAW menjawab "saya tidak dapat membaca". Seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu beliau tidak

[63] WJS. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71

menjawab demikian karena jauh sebelum wahyu datang beliau senantiasa melakukannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kata iqra' digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya.[64]

Sesuai kurikulum 2013, pendidikan karakter merupakan salah satu amanat yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara tematik, terpadu, dan kontekstual. Hal ini juga didasari oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Agus Prasetyo dan Emusti Rivashinta mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*. Pusat kurikulum menyatakan bahwa pendidikan karkater ada delapan belas nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan nasional, yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa eingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jadi, gemar membaca merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter.

Gemar membaca merupakan sikap yang harus dibiasakan dalam kehidupan siswa, agar kegiatan membaca menjadi salah satu kegiatan yang disukai oleh siswa. Dengan membaca, siswa akan lebih banyak tahu tentang segala hal yang memuat informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi hidup.

[64] M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Kairo: Lentera Hati, 2009), hlm. 392

Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan pendidikan karakter dan nilai gemar membaca merupakan salah satu nilai yang harus diatanamkan dalam diri peserta didik sejak dini melalui proses pembelajaran tematik terintegrasi, karena hanya dengan melalui kegiatan membaca yang mampu menjadikan siswa menjadi generasi yang berkualitas dengan ditandai banyak pengetahuan yang ia miliki. Membaca merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, ilmu, dan pengetahuan yang dibutuhkan. Menurut Kurniawan dalam Pendidikan Karakter membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.Dengan membaca, banyak manfaat yang dapat diperoleh, seperti menambahnya pengetahuan dan informasi. Tidak berbeda dengan pendapat yang sudah ada, Tim Pustaka Phoenix mendefenisikan bahwa membaca ialah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia gemar berarti suka sekali. Maka dapat diartikan bahwa nilai gemar membaca adalah penanaman kebiasaan baik untuk membaca wacana yang mengandung informasi atau pengetahuan .

Menurut Kemendiknas gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Nilai gemar membaca harus dikembangkan dalam proses pembelajaran yang kontekstual, sehingga nilai gemar memabca dapat diterapkan langsung dalam kehidupan siswa sebagai bentuk usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, dengan melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (moral feeling) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Dari uraian yang telah dijabarkan, dapat diartikan bahwa gemar membaca adalah sikap atau kebiasaan membaca suatu wacana untuk mengumpulkan

atau menggali informasi, ilmu serta pengetahuan tertentu yang berguna dan bermanfaat.[65]

Empat nilai karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (menyatukan kata dan perbuatan).

2. Indikator Gemar membaca

Ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman pendidikan karakter. *Pertama,* indikator untuk sekolah dan kelas. *Kedua,* indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan,melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).

Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku efektif seorang siswa berkenaan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa dikelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika siswa melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan siswa dalam laporan dan pekerjaan rumah.[66]

Untuk lebih jelas tentang deskripsi dan indikator karakter gemar membaca berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini.[67]

Tabel 2.1

Deskripsi dan Indikator Karakter Gemar Membaca

[65] Riska Yusma, " *Implementasi Nilai Gemar Membaca dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV B di SDN 47IV Kota Jambi*", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jambi: Perpustakaan Universitas Jambi, 2016), h. 17.

[66] Said Hamid Hasan, *Pengembang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (*Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian danPengembangan Pusat Kurikulum, 2010) hal. 24

[67] *Ibid.,* hal. 29

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	- Program wajib baca - Frekuensi kunjungan perpustakaan - Menyediakan fasilitas dan prasarana yang menyenangkan untuk membaca	- Daftar buku atau bacaan yang dibaca siswa - Frekuensi kunjungan perpustakaan - Saling tukar bacaan - Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi

3. Ugensi Sikap Gemar Membaca

Secara umum, manfaat gemar membaca anatar lain:

a. Menambah pengetahuan.

b. Memberikanb kekuatan padadaya ingat

c. Menambah kosa kata

d. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian.

e. Mencerahkan hati

f. Meningkatkan kreativitas

g. Membangun rasa percaya diri

h. Meningkatkan kedisiplinan.[68]

Banyak manfaat dan keuntungan dari sifat gemar membaca karena dengan membaca segala ilmu pengetahuan ataupun informasi bisa didapatkan.Ameri9ka, Inggris dan Jepang adalah contoh negara besar dan maju yang dikarenakan masyarakatnya rajin membaca buku.Maka dari itu, penting sekali untuk menanamkan

[68] Fahmi Irhamsyah, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa*,(Jakarta: MustikaPustaka Negeri. 2015), hal.25

nilai gemar membaca agar generasi muda mempunyai *good character, knowledge, and skill* serta menjadi individu yang berkualitas.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan kegemaran membaca siswa.meningkatkan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya.[69]

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalammeraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa.Jika membaca merupakan suatu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca umumnya berkembang.[70]

Belajar membaca dan membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang penting dari setiap program membaca. Sedangkan membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepenjang hidupnya. Cara yang bisa dilakukan para guru ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa. Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti guru telah meningkatkan kegemaran membaca siswa.[71]

Wardani dalam buku Farida Rahim mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang mengacu kepada kemampuan guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca. Indikator yang dimaksud antara lain sebagai berikut.[72]

i. Guru menganjurkan siswa untuk membaca buku.

[69] Farida Rahim hal. 135
[70] *Ibid*
[71] *Ibid*
[72] Farida Rahim hal. 136

j. Guru menceritakan satu kajadian yang dibaca dari berbagai sumber (misalnya buku, koran, majalah) sebagai titik tolak pembelajaran.

k. Guru meminta siswa menceritakan peristiwa yang pernah mereka baca.

l. Memberi siswa tugas membaca secara berkesinambungan.

D. Problematika Pembelajaran karakter

1. Definisi pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori,kognisis dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Ada beberapa konsep pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil,maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

b. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini.

Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperiental seseorang, terkait dengan bagaimana ia respons lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, dimana seseorang akan belajar dengan apa yang diajarkan padanya.[73]

2. Metode pembelajaran karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada

[73] Miftahul huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), h. 6

siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral *knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh Abdullah An-Nahlawi dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik. Metode-metode yang ditawarkan An-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode *hiwar* atau Percakapan

Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* memiliki dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami'*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dengan penuh perhatian. hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1) Permasalahan yang disajikan sangat dinamis,karena kedua belah pihak langsung terlibat dalam pembicaraannya sacara timbal balik sehingga tidak membosankan. Bahkan dialog seperti mendorong kedua pihak untuk saling memperhatikan dan terus pola pikirnya sehingga dapat menyingkap sesuatu yang baru, mungkin pula salah satu pihak berhasil meyakinkan rekannya dengan pndangan yang dikemukakannya itu.
2) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapat itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulannya. Hal ini dapat juga menghindarkan kebosanan dan dapat memperbaharui semangat.
3) Metode hiwar dapat membangkitkan bebagai perasaan dan kesan seseorang yang akan melahirkan dampak pendagogis yang turut membantu kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pendengar/pembaca serta mengarahkan kepada tujuan akhir pendidikan.

4) Bila metode hiwar dilakuakn dengan baik, memenuhi etika (akhlak) Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat ini akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak,sikapdalam berbicara,menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.[74]

Metode hiwar ini adalah metode percapakapan dengan tujuan bertukar pikiran tentang suatu pembahasan dengan proses tanya jawab.

b. Metode *Qishah* atau cerita

Dalam pelkasnaan pendidikian karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisa terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Hal ini karena teradapat beberapa alasan yang mendukungnya.[75]

1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
2) Kisah dapa menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh
3) Kisah qurani mendidik keimanan dengann cara membangkitkan berbagai perasaan,seperti khauf, ridlo dan cinta.[76]

Metode kisah adalah metode yang digunakan dengan mengankat sebuah cerita yang bisa menyentuh hati manusia dengan menampilkan sebuah tokoh dalamcerita tersebut

c. Metode *Amtsal* atau perumpamaan.

[74] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 89
[75] *Ibid*,
[76] *Ibid*, 40

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka.metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi mempunyai tujuan diantaranya adalah

1) Mendekatkan makna pada pemahaman.
2) Merangsang kesan dan peran yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
3) Mendidik akal supaya berfikir logis.
4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong untukmelakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemurkaan.[77]

d. Metode *uswah* atau keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebihefektif dan efesien karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik bahkan erkadang yang burukpun juga ditiru.

Satuan pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. keteladanan juga dapat ditunjukkan dengan perilaku dan sikap pendidik dan tenag apendidik dalam memberikan contoh tindakan tindakan yang baik sehinga yang diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik mencotohinya.[78]

Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan seharii-hari. Satuan pendidikan formal dan non formal yang mewujudkan kegiatan rutin atau kegiatan insidental, spontan atau berkala.

[77] *Ibid*,91
[78] *Ibid*, 93

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsistensetiap saat. Setelah kegiatan rutin ada juga kegiatan spontan yakni kegiatan insidentalyang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidIk dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan insidental lainnya adalah kegiatan berkala.kegiatan berkala merupakankegiatan yangdilakukan oleh pendidik,peserta didik dan tenaga kependidikan secara berkala contohnya lomba atau kegiatan pada hari besar.

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman karena kebiasaan itu sesuatu yang diamalkan dan kebiasaan inti adalah pengulangan.

Rasulullah mengajarkan agar para orang tua "pendidik" mengajarkan shalat kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun.[79] Membiasakan anak melaksanakan terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Karena dengan kebiasaan itu akan membangun karakter yang melekat pada diri mereka. Karena metode pembiasaan ini berintikan pengalaman yang dilakuakn terus menerus,maka menurut ahmad Tafsir metode ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan pada anak didik dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihat.

f. metode *'Ibrah* dan *Mau'idah*

Ibrah berarti suatu kondisipsikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang

[79] *Ibid*,93

menyebabkan hati mengakui. Adapun kata *mau'idah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.

g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang dertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.[80]

Dalam pendidikan Islam adametode pembelajaran yang dikhususkan pada kalangan anak-anak yaitu

a. metode pembelajaran Al-Qur'an, syair dan sajak

pada periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum anak-anak belajar membaca dan menulis, anak diajarkan untuk menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan. Dalam metode pembelajran ini dipentingkan adalah hafalannya bukan pengertiannya. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa belajar diwaaktu ini untuk mendapatkan berkah dari Al-Qur'an dan penanaman jiwa keagamaan. Dalam hal ini M. Athiyah Al Abrasyi mengatakan "Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan, murid-murid menghafalayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya sekadar untuk mengambil berkah dari Al-Quran dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang shaleh dan takwa di dalam diri anak yang masih muda."

Mengahafal Al-Quran atau hafalan pada umumnya dianggap sebagai sarana yang amant penting bagi pengembangan keilmuan dalam Islam.

[80]*Ibid*,96

Pembelajaran syair juga dilakukan dengan cara hafalan seperti halnya pembelajaran Al-quran. Syair dan sajak yang dipilih ialah syair-syair yang singkat dan menarik sehingga mudah dihafal bahkan dimengerti oleh anak.

b. Metode Pembelajaran Akhlak

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan bahkan Islam menegaskan akhlak ini merupakan misi yang utama. Islam juga menggariskan agar orang tua membimbing anaknya agar memiliki akhlak yang baik kepada Tuhan dan kepada sesama.[81]

3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan lah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah.

[81] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 1998),h. 149

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik.

Pengalaman telah banyak membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas, dimana suatu sekolah yang miskin tanaman atau pepohonan di sekitarnya. Anak didik Gelisah hati untuk keluar kelas lebih besar daripada mengikuti pelajaran di dalam kelas. Daya konsentrasi menurun akibat suhu udara yang panas daya serap semakin melemah akibat kelelahan yang tak terbendung.

2) Lingkungan sosial budaya

Dengan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Seperti pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Ke ramayana sayup sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan sebagainya.[82]

c. Faktor Instrumental

[82] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), h. 189.

Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya daya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah

2) Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansi al dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru program kan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.

Program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak didik di sekolah. Tidak semua anak didik sepi dari masalah kesulitan belajar. Bervariasi nilai kuantitatif di dalam buku rapor sebagai bukti bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran oleh anak didik yang bermacam-macam. Bantuan mutlak diberikan kepada anak didik yang bermasalah agar mereka tenang dan bergairah dalam belajar. Ketiadaan tenaga bimbingan dan penyuluhan tidak menjadi alasan untuk tidak memberikan

bantuan dalam usaha mengeluarkan anak didik dari kesulitan belajar. Wali kelas atau dewan guru dapat berperan sebagai penyuluh yang memberikan penyuluhan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana cara belajar yang baik dan benar kepada anak didik.

4) Sarana dan fasilitas

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik sukar dihindari. Penempatan anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan material dengan menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan. Hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan.

5) Guru

Guru guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegang nya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah di luar dirinya seperti mampu berhubungan dengan baik dengan warga masyarakat di luar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimanapun dia berada, tetapi juga masalah yang berkaitan

dengan diri pribadinya. Mampukah dia menjadi guru yang baik atau tidak? Itulah yang menjadi persoalan. Untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat atau hasrat ataupun lingkungan belakang, harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/ pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Oleh karena itu, jadilah guru yang baik atau jangan jadi guru sama sekali. Adalah motto yang dapat dijadikan sebagai renungan.

b) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yangdalam keadaan sehat dan segar jasmaninya akan berlainan belajarnyadari orang yang dalam keadaan kelelahan dan tidak sehat. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, lemah, mudah ngantuk dan sukar menerima pelajaran.

c) Kondisi psikologis

Belajar pada dasarnya adalah kegiatan psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri. terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalh faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.[83]

4. Peranan guru dalam pendidikan karakter

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didik. Peranan guru guru dalam pendidikan karakter adalah

[83] Ibid, 190

1. Mencintai anak
2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak
3. Mencintai pekerjaan guru
4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan[84]

5. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melewatkan beberapa kata ataupun kalimat yang telah kita baca, apakah lewat pengumuman, koran, majalah ataupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong sipembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah :

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola fikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

b. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadged, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk

[84] Masnur Muslich, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi aksara. 2013), h. 56.

eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadged dari pada membuka buku. Banyaknya fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah gadged secara otomatis tidak akan membuat sipembaca fokus. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh ebook, membaca buku dengan eksemplar tidak akan pernah tergantikan.

c. Copy Paste

Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar adalah copy paste. Copy paste sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya copy paste sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan copy paste para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan.

d. Sarana kurang memadai

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

e. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk memdorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

Faktor-faktor tersebut akan menjadi pengaruh besar seseorang dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca seseorang maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan baca yang tinggi, memanfaatkan teknologi

dengan positif, menghilangkan budaya copy paste, memberikan sarana yang memadai bagi pembaca, dan memberikan motivasi kepada anak maupun lingkungan kita agar melahirkan generasi yang gemar membaca.[85]

E. Kajian yang relevan

1. Tesis Nina wahyu devi liawati, Fakultas Tarvbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, Tahun 2019, yang judul penelitiannya adalah "*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*"

   Hasil penelitiannya adalah sebagai motivator guru memberikan pengarahan kepada peserta didik serta mengembangkan motivasi peserta didik, pemebrian motovasi kepada peserta didik melalui kegiatan di sekolah, serta dalam pembelajaran guru memberi reward kepada peserta didik. Kemudian sebagai Failitator guru menyediakan tempat untuk melakukan aktivitas membaca, guru menyedikan referensi buku yang relevan serta guru menerapkan dan merencanakannya dalam kegiatan belajar mengajar serta mengadakan lomba lomba yang berhubungan dengan membaca. sebagai inovator guru membuat perubahan perubahan dengan strategi, metode dan pendekatan yang berbeda, guru memberikan ide-ide baru dalam pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik agar tidak jenuh dalam kegiatan membaca.

2. Jurnal Tia Ulfa Amelia,Progran Studi Pendidikan Sekolah Dasar UNRI Pekanbaru, Volume 9, Nomor 1, Februari 2020 ISSN: 2303-1514, yang judul penelitiannya adalah "*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Baca Siswa Sd Negeri 125 Pekanbaru*"

   Hasil penelitiannya adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan

[85] https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/193-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca

minat baca masyarakat dan faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Adapun hasil penelitian terhadap empat faktor yang memengaruhi minat baca dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling besar memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif yaitu sebesar 35,474 %.

3. E-Jurnal Ilham Nur Triatma, Universitas Negeri Yogyakarta, Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016, yang judul penelitiannya adalah "*Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta"*

   Hasil penelitiannya adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi mint baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu metode penelitian yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penggunaan metode ini sesuai dengan pendapat Iskandar "penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif sebenarnya juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena.[86] sedangkan pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif layaknya suatu penelitian kuantitatif, kegiatan studi deskriptif meliputi pengumpulan data, analisi data, interprestasi data, serta diakhiri dengan kesimpuan yang didasarkan pada penganalisian data tersebut.[87]

Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[88]

B. Jenis Data

1. Jenis Data

   a. Data Primer

      Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik melalui observasi maupun wawancara antara penulis dengan narasumber yang bersangkutan dalam pene 65 ini. Data ini akan di kumpul di lokasi penelitian.

      Data primer adalah data tentang problematika pembentukan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar islam terpadu Al-Fikri. Data yang

[86] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif),* (Jakarta: Agung Persada Press. 2009), h. 187-188.

[87] M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 27.

[88] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010), h.75.

langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya yaitu Kepala Sekolah, Guru pembimbing, orang tua dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[89] Data sekunder adalah merupakan data yang terkumpul yang diperoleh dan tersusun dalam bentuk dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Seperti data yang sudah terdokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri.

C. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana dan dokumentasi yang ada dikegiatan membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri. Selain itu, sumber data juga berupa literatur dan telaah pustaka, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang di kumpulkan. Sumber data melibatkan 1 Kepala Sekolah, 11 guru pembimbing, 4 orang tua dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian berupa manusia dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 11 guru pembimbing, 4 orang tua dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

[89] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 16.

Observasi dilakukan dalam memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.[90] Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.[91] Dalam penelitian ini peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati pada Pada kegiatan observasi peneliti mengamati minat siswa dalam membaca di SD IT Al-Fikri .

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstuksikan makna dalam suatu makna tertentu.[92] Adapun data yang ingin dicari melalui wawancara ini adalah tentang problematika pembentukan karakter gemar membaca pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri, upaya dan kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter membaca pada siswa. Data akan didapat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru pembimbing, orang tua dan siswa SDIT Al-Fikri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dekumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[93] Adapun data yang diambil dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah: kegiatan membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri..

F. Teknik Analisis Data

[90] S. Nasituon, *Metode Research*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 6.
[91] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h 134.
[92] Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia. 2008), h. 190
[93] Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI, 20 09) h. 175.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[94] Setelah diperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data bersifat kualitatif yang dimaksud adalah data yang bersifat nonstatistik yang dapat dianalisis dengan kalimat-kalimat yang telah dipisah-pisahkan menurut kategori guna untuk memperoleh kesimpulan.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisa data yang mengalir pada tahap pertama analisa dilakukan pada saat pengumpulan data dan tahap ketiga ketika penyajian data. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis isi yang selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
b. Display Data atau Penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data bersifat naratif. Data hasil temuan disajikan dalam bentuk naratif, baik data hasil wawancara dan studi dokumentasi. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif.

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet. 2017), h. 334

c. Mengambil Kesimpulan/VerifikaasiSetelah data direduksi dan disajikan maka diambil langkah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara dan masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, tringulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai dan dengan demikian kesimpulan dalam peneltian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SD Al-fikri Sunggai Penuh

Sejarah berdirinya SD Al-fikri Sungai Penuh diawali dengan kesepakatan guru-guru yang ingin mendirikan sebuah sekolah baru yang fokus pada keagamaan pada tahun 2008, pada awalnya dipimpin oleh Bapak Edi Sunarya sampai sekarang yang merupakan mantan kepada SD di Jambi.

Pada awalnya siswa pertama berjumlah 4 orang kemudian dengan perkembangan yang sangat cepat,sekarang sudah mencapai lebih kurang 100 orang. Setiap memasuki tahun pelajaran baru siswa yang mendaftar selalu mengalami peningkatan. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Sekolah Dasar IslamTerpadu Al-Fikri sudah mengikuti beberapa perlomba baik tingkat kota maupun provinsi. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah penghargaan sebagai bukti prestasi yang sudah diperoleh. Semua itu didapatkan merupakan hasil kerjasama yang baik dari selurus civitas akademika SD IT Al-Fikri.[95]

2. Lokasi

Suasana lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh sangat mudah dijangkau dari berbagai arah. Sekolah terletak di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Jarak dengan ibukota ± 1KM.

Dari sisi letak geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri kota Sungai Penuh,dapat digambarkan sebagai berikut

- Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Makan Minang Soto

[95] Hasnidarli, Guru Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 14 April 2020

- Sebelah barat berbatasan dengan Musholla Al-Muhsinin
- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai[96]

3. Profil Sekolah[97]

a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD IT AL FIKRI SUNGAI PENUH		
2	NPSN	:	69787820		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Kel. DUSUN BARU		
	RT / RW	:	5 / 0		
	Kode Pos	:	37112		
	Kelurahan	:	KELURAHAN DUSUN BARU		
	Kecamatan	:	Kec. Sungai Bungkal		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Sungai Penuh		
	Provinsi	:	Prov. Jambi		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-2,0618367	Lintang	
			101,3942167	Bujur	

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama
1	Amirsyah
2	Edi Sunarya, S.P
3	Angga Hardianto, S.Pd
4	Emilya, A.Ma.Pd
5	HasnidarliS.Ag
6	Herlina Desianti, A.Md
7	Ifi Lismita, S.Pd.I
8	Mila Nofera, S.Pd
9	Nani Despita, A.Ma.Pd
10	Ressy Herzanida, S.Pd
11	Siska Permata Dewi, S.Pd
12	Teta Septia Sari, S.Pd
13	Robet Endri, S.Pd
14	Hasmi, S.H

[96] Dokumen Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Fikri Sungai Penuh 26-9-2020
[97] Dokumen Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Fikri Sungai Penuh 26-9-2020

15	Fitriati, S.Pd

e. Data Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
67	53	120

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	1	3	4
6 - 12 tahun	65	50	114
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	67	53	120

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	18	16	34
Tingkat 5	6	7	13
Tingkat 6	5	8	13
Tingkat 4	10	7	16
Tingkat 2	14	7	21
Tingkat 3	14	8	22
Total	67	53	120

B. Temuan khusus dan pembahasan

1. Kondisi karakter gemar membaca pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri

Ketika kegiatan belajar dimulai masing-masing siswa mengeluarkan buku dan meletakkan buku mereka di atas meja dan bersiap untuk memulai kegiatan belajar mengajar, bagi siswa yang lupa membawa buku paket diperbolahkan untuk meminjam buku yang disediakan di dalam kelas masing-masing atau diperpustakaan dalam waktu yang cepat. Peneliti melihat siswa memiliki semangat untuk belajar. Pada waktu istirahat siswa berlarian menuju warung, tetapi terlihat ada beberapa siswa yang membawa makanan keperpustakaan. Minat gemar membaca di SD IT Al-fikri sungai

penuh sudah bisa dikatakan cukup baik, hal ini didapat dari hasil observasi dan wawancara. Meskipun fakta dilapangan masih ada satu dua orang siswa yang yang kurang berminat dalam membaca seperti siswa sering izin keluar kelas dan ngobrol dengan teman sebangku ketika belajar dan diperintahkan untuk membaca oleh guru. Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum beliau menjelaskan tentang karakter gemar membaca, "gemar sama halnya dengan rasa suka, membaca merupakan sesuatu yang sangat penting, kegemaran membaca akan timbul ketika membaca menjadi sesuatu pekerjaan yang kita sukai.[98] Adapun kondisi karakter gemar membaca siswa SD-IT Al-Fikri sebagai berikut:

a. Membaca tanpa diperintah

Kegemaran merupakan sesuatu yang dilakukan tanpa paksaan. Dalam hal membaca, siswa SD IT Al-Fikri sudah menjadi suatu kegemaran bukan hanya membaca buku cerita atau buku pelajaran tetapi juga membaca bacaan diluar buku pelajaran, terlihat ketika siswa menunggu masuknya waktu sholat zuhur, mayoritas siswa sibuk membaca Al-Quran dan mengambil buku bacaan diperpustakaan kelas. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Robet Endri selaku guru Qiroati di kelas V, beliau menjelaskan:

> Pada pembelajaran Qiroati siswa diperintahkan untuk membaca Al-Quran dan menghafal surat-surat yang terdapat dalam Al-Quran. Dalam setiap tatap muka siswa diperintahkan untuk menyetorkan hafalan surat, siswa yang sudah diberi target pada umumnya sudah menyelesaikan target mereka masing-masing. Membaca dan mengulang hafalan tidak hanya dalam pembelajaran Qiroati saja tetapi beberapa menit sebelum zuhur siswa juga diminta saling setor hafalan.[99]

Dilihat dari kegiatan belajar dan wawancara dengan guru bidang studi, siswa memiliki minat dalam membaca Al-Quran dan tidak terlihat terpaksa jika diperintahkan membaca.

[98] Mila Nofera, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *Wawancara*, 28 Februari 2020

[99] Robet Endri, Guru Qiroati SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*, 28 Februari 2020

Penulis juga meneliti di bidang studi lain. ketika penulis memasuki ruangan kelas V dalam mata pelajaran akidah Akhlak, setiap siswa memiliki buku paket masing-masing dan masih banyak diantara mereka yang sibuk membaca buku mencari jawaban ketika siswa diperintah kan untuk mengerjakan tugas. Hal ini juga sampaikan oleh ibu Hasmi selaku guru bidang studi, beliau menjelasmekan:

> Anak-anak pada umumnya sudah suka membaca. Seperti halnya dalam mata pelajaran akidah akhlak sebelum pelajaran dimulai siswa sangat antusias jika diperintahkan untuk membaca cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti materi tentang sikap tolong menolong dengan sesama. Dalam mengerjakan tugas mandiri sudah banyak siswa yang suka membaca untuk mencari jawabannya meskipun masih ada beberapa orang yang kurang mau mencari jawabannya sendiri dan bermain dengan kawan mereka.[100]

Selain itu guru bidang studi Bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa:

> Keadaan sikap gemar membaca pada siswa sudah cukup baik. Namun masih juga harus ditingkatkan salah satu dari pembelajaran bahasa indonesia. Dalam materi khusus membaca, kami meminta siswa untuk membaca apapun yang mereka suka untuk meningkatkan minta membaca pada siswa sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa meskipun masih ada beberapa orang siswa yang terlihat masih malas membaca.[101]

Dalam proses belajar siswa terlihat antusias dalam membaca baik diperintahkan atau tidak diperintahkan oleh guru.

Karakter gemar membaca harus ditanamkan pada siswa sejak dini, karena jika sudah terbiasa dari dini akan memjadi kebiasaan sampai dewasa, ini akan menguntungkan diri mereka sendiri. Ibu Fitri Yati yang mengajarkan tahfidz menjelaskan bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan itu merupakan suatu keuntungan bagi mereka sendiri, tetapi sebaliknya bagi siswa yang menunda-nunda untuk menghafal itu akan merugikan diri mereka. Namun kami sebagai guru akan tetap membimbing dan melakukan pengawasan kepada mereka, karena mereka masih kecil memang masih suka bermain.[102]

[100] Hasmi, Guru Bidang Studi SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara, 2 maret 2020
[101] Ressy Herzanida, Guru Kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara, 2 Maret 2020
[102] Fitri Yati,Guru Qiroati SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara, 28 Februari 2020

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis masih menemukan siswa yang masih malas membaca, suka bermain waktu belajar. Hal ini hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja, namun pada umumnya sudah mau membaca sendiri jika diperintah kan oleh guru.

Pada dasarnya siswa Sekolah Dasar memang masih membutuhkan bimbingan dari gurunya dalam meyelesaikan masalah mereka sendiri. Guru juga menjelaskan "Karena siswa Sekolah Dasar memang masih suka bermain sehingga masih sangat membutuhkan bimbingan atau dukungan dari lingkungan untuk membaca."[103]

b. Memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V SD IT ALFIKRI Sungai Penuh. Saya senang membaca buku, dan saya selalu membawa buku disaat menunggu shalat zuhur dimulai.[104]

Guru tahfidz bapak Robet Hendri membenarkan pernyataan siswa di atas, beliau menyampaikan:

> Pada umumnya siswa kelas 3-6 sudah bisa membaca dan semangat membaca, meskipun masih ada satu dua orang masih sedikit kurang lancar. Siswa tidak hanya membaca disaat jam pelajaran tetapi juga di luar jam belajar. Siswa seringkali membawa buku bacaan dan Al-Qur'an kedalam masjid ketika jam istirahat zuhur[105]

Dalam hal membaca pada jam istirhat penulis juga mewawancarai kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa mulai dari tahun ajaran 2015/2016 beliau meminta kepada guru tahfidz untuk membuat kegiatan membaca diwaktu sebelum masuk waktu zuhur. Baik membaca buku bacaan ataupun membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kegemaran membaca dan meningkatkan kelancaran dalam membaca.[106].

[103] Nani Desoita, Guru Kelas II SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*, 28 Februari 2020
[104] Zatiya, siswa kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,wawancara, 28 april 2020
[105] Robet Endri, Guru Qiroati SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*, 28 Februari 2020
[106] Edi sunarya, Kepala Sekolah SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,Wawancara, 3 Maret 2020

Dapat disimpulkan bahwa kondisi gemar membaca siswa di SD-IT Al-Fikri sungai penuh adalah membaca buku tanpa harus diperintahkan oleh guru. Siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku.

2. Faktor pendukung pembentukan karakter gemar membaca siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri

Gemar membaca merupakan sikap siswa SD IT AL-FIKRI untuk mengerti suatu bacaan dan menggali informasi yang dibutuhkan serta untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Sikap gemar membaca adalah sikap positif yang sangat baik jika dimiliki oleh siswa yang masih di Sekolah Dasar, karena dengan sering membaca siswa akan banyak mendapatkan ilmu selain yang diberikan oleh guru dalam proses belajar. Untuk menanamkan sikap gemar membaca pada siswa tidak bisa terjadi begitu saja, semua tidak luput dari beberapa faktor pendukung yang mempengaruhinya. Indikator gemar membaca siswa dibedakan menjadi dua macam berdasarkan sumbernya yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri atau faktor intrinsik dan faktor dari luar diri siswa atau faktor ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik

Berdasarkan penilitian yang dilakukan penulis di SD IT AL-FIKRI Sungai Penuh, faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat membaca adalah

1) keinginan meiliki buku bacaan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dalam hal mencari bacaan siswa memiliki beberapa cara, Penulis melakukan wawancara dengan siswa,

> Gina mengatakan, saya pernah membeli buku ketika ada orang yang menjual buku disekolah, saya membeli buku UUD, kamus, buku cerita

nabi.[107] Nafisya saya pernah membeli buku pelajaran diluar sekolah seperti ditoko buku, saya membeli buku untuk belajar akidah akhlak.[108]

Cara berbeda juga dilakukan oleh siswa lain, mereka menyampaikan

karena keadaan perpustakaan masih terdapat di dalam ruang kelas 2, saya meminjam buku ketika jam istirahat, diperpustakaan ada beberapa jenis buku yang pernah saya baca salah satunya tentang sahabat nabi.[109] ketika duduk dengan teman saya pernah meminjam buku tentang cerita binatang.[110]

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membeli dan meminjambuku untukmencari bacaan dan menambah bacaan mereka. Dalam mencari bacaan ada beberapa siswa meminjam buku seperti meminjam buku diperpustakaan dan meminjam buku dengan teman mereka sendiri.

2) Senang terhadap bacaan

Berdasarkan penelitian, penulis melihat menggunakan buku tulis dengan karakter kartun yang mereka senangi masing-masing. Selama pengamatan, pada umumnya siswa lebih suka terhadap buku cerita dari pada buku pelajaran. Siswa membaca buku pelajaran hanya dalam proses belajar saja dan ketika ada tugas yang diberikan guru.[111] Hal ini disampaikan oleh Nasya.

Saya sering membaca buku pelajaran ketika ada tugas yang diberikan guru dan dalam proses belajar. Kalau di rumah, jika tidak ada tugas atau kegiatan lainnya, saya sering membaca buku cerita lainnya seperti buku tetatng putri. Kalau di rumah, saya lebih sering membaca buku cerita dari pada buku pelajaran.[112]

Siswa lain menjawab :

[107] Gina, siswa kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 5 maret 2020
[108] Nafisya, siswa kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,wawancara 5 maret 2020
[109] Azalea, siswa kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 5 maret 2020
[110] Qoty, siswa kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 5 maret 2020
[111] Gania Nasya, siswa kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 6 maret 2020
[112] Annisa, siswa kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 18 Maret 2020

Saya lebih suka membaca buku tentang masa dahulu seperti Malin Kundang. Saya banyak memiliki buku cerita seperti itu hi hi hi. Kalau buku pelajaran hanya buku paket yang ada saya punya.[113]

Beradasarkan hasil wawancara tersebut, data yang didapat dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kesenangan masing-masing terhadap bacaan.

b. Faktor ekstrinsik

Dalam meningkatkan gemar membaca pada siswa, tidak hanya karena adanya faktor intrinsik tetapi juga berpengaruh oleh faktor ektrinsik atau faktor dari luar siswa. Faktor ekstrinsik siswa merupakan dimana tempat siswa bergaul. Adapun faktor ekstrinsik dalam meningkatkan minat belajar siswa SD IT AL-FIKRI Sungai penuh diantaranya:

1) Guru

a) Memberi motivasi

Berdasarkan pengamatan penulis, guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa SD IT AL-FIKRI dalam membaca. Dalam proses pembelajaran guru banyak memberi motivasi siswa untuk membaca. Hal ini juga ditegaskan oleh siswa kelas VI mereka menyampaikan:

> "Dalam pembelajaran guru selalu menyampaikan sebelum mengerjakan tugas, harus membaca materi terlebih dahulu karena akan menambah wawasan dan mempermudah dalam mengerjakan tugas. Guru juga pernah mengatakan bahwa buku merupakan guru yang tak pernah marah"[114]

Hal ini juga ditegaskan oleh guru kelas V, beliau menyampaikan bahwa untuk meningkatkan minat siswa Sekolah Dasar untuk membaca, tidak bisa dengan cara marah-marah atau dengan nada keras, karena bisa

[113] Rifki, siswa kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 18 Maret 2020
[114] Zigie, siswa kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh wawancara . 23 Maret 2020

mengganggu kondisi anak dari segi psikologi. Agar anak tetap ingin membaca kami sebagai guru selalu memberi motivasi kepada siswa.[115]

Berdasarkan data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi dapat meningkatkan minat baca siswa. Ini merupakan salah satu faktor untuk sangat mendukung bagi siswa.

b) Pemberian tugas

Selama pengamatan di lapangan selain dengan cara memberi motivasi kepada siswa, guru juga memberi tugas kepada siswa dengan syarat mencari jawaban sendiri tanpa menyontek kepada teman. Menurut ibuk siska sebagai wali kelas IV beliau menjelaskan ketika melakukan wawancara dengan peneliti

> Saya memberi tugas kepada siswa seperti mengerjakan latihan. Saya mengawasi siswa agar tidak mencontek dengan teman yang lain. Tanpa di awasi siswa sering mencontek dengan temannya. Terkadang saya juga memberi tugas yang berbeda kepada masing-masing siwa sehingga mereka sulit untuk bekerja sama, dengn catatan jika ada yang belum mengerti boleh bertanya langsung kepada saya sendiri.[116]

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh seorang siswa

> Dalam mengikuti pembelajaran dengan ibuk Siska kami sering diberi tugas yang berbeda sehingga kami bekerjanya masing-masing. Terkadang kami merasa kesulitan karena tidak bisa meminta bantuan teman yang lain (hi hi hi), karena teman-teman yang lain juga sibuk untuk menyelesaikan tugas mereka, tetapi hal tersebut juga ada bagusnya, bisa membuat suasana kelas jadi tenang.[117]

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan dapat disimpulkan bahwa dengan memberi tugas yang berbeda kepada masing-masing siswa dapat merangsang siwa untuk membaca sendiri dan dengan memberi syarat tidak boleh mencontek juga merupakan salah satu cara yang bisa membuat siswa untuk membaca.

c) Perintah membaca

[115] Milla Nofera, Guru Kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh wawancara 18. Maret 2020
[116] Siska, Guru kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 27 Maret 2020
[117] Caca, siswa Kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 27 Maret 2020

Dalam meningkat minat baca pada siswa, guru juga memberi perintah kepada siswa untuk membaca sehingga siswa memiliki waktu untuk membaca karena selain matovasi dari dalam diri siswa juga ada perintah langsung dari guru. Berdasar pengamatan, guru memberi penrintah membaca kepada siswa pada waktu jam pelajaran berlangsung. Guru meminta siswa membaca materi yang akan diajarkan, setelah membaca siswa diminta untuk menjelaskan pesan apa yang didapat dari materi yang dibaca. Sebagai wali kelas VI juga menjelaskan bahwa "saya selalu memberi kesempatan siswa membaca buku beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, selain untuk memahami materi juga bertujuan untuk membiasakn siswa untuk membaca"[118]

Hal ini juga dijelaskan oleh siswa:

> Sebelum pembelajaran dimulai, kami diminta untuk membaca buku di meja masing-masing dengan nada rendah dan dengan waktu beberapa menit saja. Setelah membaca kami diminta untuk menjelaskan pesan apa yang kami dapat dari bacaan tersebut. Kegiatan ini sering dilakukan ketika pembelajaran akidah akhlak dan juga dalam materi yang menyangkut kegiatan sehari-hari atau cerita orang-orang shaleh terdahulu dan setelah membaca kami dibolehkan untuk bertanya apa saja menyangkut materi.[119]

Siswa yang lain juga menyampaikan

> Kebanyakan dari guru yang mengajar dikelas, meminta kami untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Namun ada juga guru yang meminta kami membaca materi di rumah. Tapi kadang-kadang di rumah saya lupa untuk membaca karena asik bermain dengan kawan.[120]

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III beliau juga menjelaskan hal yang sama

> Dikelas 3,pada beberapa mata pelajaran, saya meminta siswa untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Selain untuk mengerti tentang pembelajaran, saya bertujuan untun memperlancar siswa dalam membaca. Karena masih ada satu dua orang yang belum lancar membaca.[121]

[118] Milla Nofera, wali kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 6 April 2020
[119] Aisyah Jumita,siswa kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 10 maret 2020
[120] Latifa Khairunnisa, sisiwa kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,wawancara 6 maret 2020
[121] Emilya, wali kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,wawancara 13 April 2020

Berdasarkan data wawancara dengan siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa untuk perintah membaca sebelum pembelajaran dan di rumah dapat merangsang siswa untuk sering membaca.

2) Pengaruh Teman

Berdasarkan hasil penelitian, siswa mendapat pengaruh dari teman mereka untuk membaca. Kebanyakan pengaruh dari teman mereka adalah sebuah cerita, ketika mereka berkumpul mereka saling cerita, sehingga masing-masig dari mereka penasaran dengan cerita sehingga membuat mereka sangat ingin membaca.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa ketika melakukan wawancara dengan peneliti

> Iya.. saya pernah sangat ingin membaca setelah mendengar cerita dari teman saya. Kalau tidak salah judul ceritanya adalah "TinkerBell" cerita tentang Peri yang lahir dari ketawa bayi tanpa memiliki bakat. Sedangkan peri yang lain memiliki banyak bakat. Jadi saya sangat penasaran dengan cerita nya. Sehingga saya membaca buku cerita tersebut.[122]

Siswa yang lain juga menjelaskan:

> Saya pernah membaca buku Frozen, waktu itu saya belum melihat videonya. Saya dapat ceritanya dari teman saya ketika kami bermain.[123]

Setelah melakukan wawancara dengan siswa SD IT Al-Fikri, dapat disimpulkan bahwa orang lain atau teman memiliki pengaruh terhadap minat baca mereka. Maksudnya dengan mendengarkan cerita dari teman mereka. Mereka sangat tertarik untuk membacanya lagi.

3) Pola asuh orang tua

[122] Haura, siswa kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 8 Maret 2020
[123] Afya, siswa Kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,wawancara 8 maret 2020

Berdasarkan pengamatan penulis, orang tua juga berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa SD IT AL-FIKRI dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk pola asuh orang tua terhadap siswa SD-IT Al-Fikri:

a) Ajakan orang tua

Ketika pulang sekolah, siswa pada umumnya dijemput oleh orang tuanya msing-masing. Dalam melengkapkan data pada penelitian ini, peneliti tidak langsung ke rumah siswa, peneliti melakukan wawancara ketika orang tua siswa menjemput siswa. peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari Azwan, dalam wawancara beliau menyampaikan:

> Saya pernah menawarkan anak saya ke toko buku untuk membeli buku pelajaran, kalau tidak salah waktu itu saya ingin mengajaknya membeli buku risalah sholat lengkap, tapi dia malah membeli tambahan buku, dia sangat menyukai buku cerita hewan.[124]

Hal yang sama juga ditegaskan oleh siswa :

> Saya pernah diajak ibu saya ke perpustakaan, ibu saya pergi meminjam buku.[125]

Berdasarkan data yang didapat, dapat simpulkan bahwa cara orang tua atau pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Orang tua memiliki peran penting terhadap karakter siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya ajakan orang tua ke toko buku, siswa mau membeli buku untuk dibaca.

b) Pengaturan waktu belajar

Penelitian ini dilakukan dalam susana pandemi Covid-19, peneliti melakukan penelitian melalui media sosial seperti WhatApp.. Karena adanya keterbatasan tempat dan waktu, peneliti melakukan wawancara melalui media sosial dengan menggunakan aplikasi WhatsApp setelah kegiatan belajar

[124] Asrul, Orang Tua siswa, wawancara 11 Maret 2020
[125] Khoti, siswa Kelas 3,wawancara 8 Maret 2020

dilakukan. Peneliti bertanya kepada siswa tentang waktu belajar mereka di rumah diluarb jam pelajaran, siswa menjawab:

> saya belajar ketika ada tugas yang diberikan guru. Setelah mengerjakan tugas biasanya saya bermain dengan kakak saya dirumah. Setelah Maghrib biasanya saya memaca Al-Quran dan menambah hafalan Al-Quran.[126]

Siswa lain menjawab:

> Biasanya saya belajar dan membuat PR setelah shalat Isya. Kalau setelah maghrib sering menambah hafalan. Kalau siang hari jika tidaka ada materi pemebelajaran yang diberi oleh guru saya duduk dengan orang tua.[127]

Membaca dan menghafal Al-Quran siswa tidak hanya belajar di sekolah, semua siswa memiliki tempat belajar diluar sekolah, hal ini juga ditegaskan oleh salah satu orang tua siswa:

> Si Tia selalu kita awasi dalam membca Al-Quran, karena dia ingin melanjutkan sekolahnya ke Pondok Pesantren. Syarat untuk memasuki pesantren tersebut harus lancar baca Al-Quran dan memiliki beberapa juz hafalan. Selain di sekolah, dia juga ikut kegiatan tahfidz di Rumah Tahfidz dan Tilawah Az-Zikro yang bertempat di Pondok Tinggi.[128]

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru:

> Pada awal pembelajaran qiroati, saya pernah bertanya di mana saja tempat siswa belajar Al-Quran, ternyata semua siswa juga belajar Al-Quran diluar sekolah.[129]

Berdasar hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sering membaca Al-Quran setelah shalat magrib dan belajar setelah Isya. Data tersebut menunjukan bahwa orang tua juga mengatur jam belajar siswa di rumah.

Pola asuh orang tua memberipengaruh besar terhadap jiwa anak, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Binti Maunah dalm buku Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa orang tua harus memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, anak perlu mendapatkan pengarahan dari orang tua agar dapat mencapai kedewasaan.

[126] Gianda Marsa,Siswa Kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 14 April 2020
[127] Husnul Nitya, siswa Kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,wawancara 15 April 2020
[128] Orang Tua Siti barokah, sisiwa Kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara 20 April 2020
[129] Robet Endri, Guru Qiroati SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*, 28 Februari 2020

Adapun yang dimaksud kedewasaan yakni kedewasaan secara jasmani dan rohani.[130]

3. Upaya guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh

a. Guru memantau kegiatan membaca bersama

Rutinitas setiap hari, sebelum memasuki ruangan masing-masing, siswa berkumpul di lapangan yang akan dipandu oleh salah satu siswa yang akan dipilih oleh guru piket. Siswa akan bersama-sama membaca surat pendek dan hadist-hadist yang sudah mereka pelajari di kelas, hal ini juga disampaikan siswa kelas V:

> Setiap pagi kami selalu berkumpul dan membaca surat pendek serta hadist-hadist. Salah satu dari siswa akan dipilih untuk maju kedepan yang akan memimpin bacaan, kami membaca sesuai yang diperintahkan oleh teman kami yang didepan.[131]

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru piket pada hari rabu,

> Rutinitas ini sudah kami lakukan sejak lama, hal ini bertujuan agar siswa selalu ingat dengan hafalan surat pendek dan hadist-hadist yang sudah dipeajari. Dan kami mengharapkan kepada siswa dengan membaca surat pendek dan hadist bersama siswa akan menjadi semangat membaca dan menghafal al-Quran serta hadist.[132]

Rutinitas yang dilakukan oleh siswa Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fikri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca siswa yang akan selalu membaca dalam menambah hafalan.

b. Metode pembelajaran yang menyesuaikan

a) Metode Tanya Jawab

Hasil wawancara dengan siswa kelas VI ia sangat senang belajar dengan metode tanya jawab, karena metode diskusi membuat ia tidak mengantuk dalam

[130] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (yogyakarta: Teras. 2009), h. 97
[131] Syafiq, siswa kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 4 maret 2020
[132] Mila Nofera, Guru kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 3 Maret 2020

belajar. Dengan metode tanya jawab juga membuat saya banyak membaca karena ingin mengetahui apa permasalahan yang akan didiskusikan.[133]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V mengatakan bahwa dengan metode tanya jawab dapat menambah pemahaman kita karena kita dapat bertanya tentang yang belum kita ketahui sehingga menambah semangat dalam membaca agar kita tidak merasa bingung dalam tanya jawab.[134]

Siswa kelas IV juga menyampaikan bahwa dalam belajar guru sering meminta kami untuk bertanya.[135]

Dari hasil wawancara yang dilakukan sangat jelas bahwa siswa menyukai metode tanya jawab yang digunakan oleh guru. Metode diskusi yang digunakan oleh guru kelas dalam proses belajar dapat menambah pemahaman siswa. Tujuan penggunaan metode tanya jawab juga dapat membuat siswa mencari banyak bacaan sehingga metode tanya jawab dapat dijadikan sebagi upaya dalam meningkatkan karakter gemar membaca pada siswa.

Penggunaan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran melibatkan semua siswa. Dalam penerapan metode ini guru meminta siswa membaca materi dan memberi pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi memberi kesempatan setiap siswa untuk menyiapkan pertanyaan sehingga semua siswa dapat memahami bacaan secara baik. Dalam halini guru hanya menggunakan metode tanya jawab perorangan dan tidak menggunakan metode tanya jawab dalam bentuk kelompok. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V:

> Dalam menggunakan metode tanya jawab, saya meminta siswa untuk aktif dalam bertanya selain untuk menambah pemahaman juga bertujuan untuk melatih siswa untuk berbicara dihadapan teman-temannya. Sebelum metode tanya jawab dilakukan saya siswa untuk membaca materi dan memahami materi di rumah dan sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum

[133] Conie,sisiwa Kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*, 2 Maret 2020
[134] M. Faiq, siswa kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*,2 Maret 2020
[135] Syafiq, siswa kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 2 maret 2020

> pembalajaran dimulai beberapa siswa mendapat giliran membaca materi perparagrafdan siswa yang lain menyimak bacaan tersebut.[136]

Guru kelas meminta siswa untuk membaca di rumah, materi yang diberikan kepada siswa sama. Materi untuk pertemuan selanjutnya akan diberikan pada akhir pembelajaran atau pada akhir materi yang sedang dipelajari, materi bacaan tdak dibatasi pada buku paket saja, siswa dibolehkan untuk menambah bahan bacaan pada buku lain yang masih berhubungan dengan materi.

Sebelum kegiatan tanya jawab dilakukan, guru menjelaskan cara tanya jawab yang baik sebagai acuan dalam berdikusi. Setiap siswa wajib memiliki pertanyaan, pertanyaan yang diajukan harus berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini disampaikan oleh guru kelas VI

> Metode ini saya gunakan untuk melatih siswa dalam bertanya, Setiap siswa memiliki pertanyaan masing-masing dan mereka juga bebas untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka yang masing berkaitan dengan materi, sebelum saya menjawab pertanyaan dari siswa saya meminta siswa yang lain untu mencoba menjawabnya terlebih dahulu. Dari proses diskusi kita dapat mengetahui siswa yang sudah membaca memahami materi.[137]

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab yang di gunakan dapat meningkat minat baca siswa dan menambah pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti diskusi. Namun yang menjadi perhatian, masih ada siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan dengan alasan takut pertanyaannya salah dan takut ditertawakan teman.

Sebagai guru kelas, mata pelajaran umum diajarkan oleh satu orang guru. Khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru sangat meminta siswa banyak membaca. Dalam proses belajar, guru selalu memberi kesempatan siswa untuk membaca materi. Setelah siswa membaca materi guru melakukan diskusi dengan siswa dan memberi pertanyaan kepada siswa. jika ada siswa yang masih

[136] Ressy Herzanida, guru kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 23 april 2020
[137] Mila Nofera, Guru kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 27 Maret 2020

belum bisa menjawab pertanyaan, guru meminta siswa untuk membaca ulang dan menjelaskan materi yang sedang dibahas. Hal ini disampaikan oleh guru kelas IV,

> Untuk melatih siswa untuk memahami bacaan, saya sebagai walikelas sangat mengharapkan hal tersebut dengan siswa saya. Salah satu metode yang digunakan adalh metode diskusi. Metode ini saya gunakan karena lebih seru untuk siswa kelas IV karena siswa akan lebih aktif. dengan cara ini saya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan karena sebelum diskusi siswa akan membaca dan memahami bacaan terlabih dahulu setelah itu masing-masing siswa akan mendapat pertanyaan dari saya. Seumuran siswa kelas IV masih merasa takut jika tidak bisa menjawab pertanyaan maka dengan satrategi seperti itu saya bisa membuat siswa untuk lebih banyak membaca dan memahami bacaaan.[138]

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru bisa meningkatkan minat baca siswa dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Metode tanya jawab juga melatih keaktifan siswa didalam kelas dan melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Tujuan penggunaan metode jawab yang digunakan oleh guru kelas untuk memberi kesempatan siswa untuk lebih membaca dan melatih siswa memahami bacaan.ini juga merupakan salah satu tujuan meode tanya jawab yang dijelaskan Ramayulis dalam buku metode pembelajaran agama Islam bahwa tujuan metode tanya jawab yaitu

1) Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru meguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban yang benar/betul disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjai milik siswa.
2) Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
3) Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pegalaman.

[138] Siska, Guru Kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 20 April 2020

4) Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertayaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
5) Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
6) Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.[139]

Namun ada sedikit perbedaan dengan metode yang digunakan oleh guru kelas III, dalam penelitian di lapangan data yang didapatkan adalah guru menggunakan metode cerita (Qishah) dan pembiasaan membaca per paragraf dan juga dijelaskan oleh guru kelas 3, beliau menyampaikan

> Dikelas III, saya lebih menggunakan metode cerita, sebelum saya menjelaskan tentang materi, saya meminta siswa untuk membacanya terlebih dahulu, setelah siswa membacanya saya memulaipenjelasan materi dengan bercerita, dengan tujuan memberi ketertarikan bagi siswa. sehingga siswa penasaran dan merasa ingin membaca lagi. biasanya metode saya gunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia dan akidah akhlak.[140]

Dalam meningkatkan gemar membaca pada siswa kelas III, guru kelas menugaskan siswa untuk membaca buku per paragraf, sehingga siswa lain akan konsentrasi menyimak sambil menunggu giliran mereka masing-masing. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas 2 dalam meningkatkan minat baca dan meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca.

[139] Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hal. 123
[140] Emilya, Guru Kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 21April 2020

Karena masih ada satu dan dua orang siswa yang masih kurang lancar dalam membaca atau terbata-bata dalam membaca,kamisebagai guru kelas meminta siswa banyak membaca dalam belajar contohnya sebelum saya menjelaskan materi kami meminta siswa membaca materi secara giliran dengan harapan bisa memperlancar siswa dalam membaca.

Siswa juga menyampaikan

Kami sering membaca secara bergiliran kalau sedang belajar.[141] Masing-masing kami membaca perparagraf.[142]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode atau strategi yang digunakan oleh guru damapt meningkakan minat baca siswa dan dapat membuat siswa lancar membaca.

Begitupun juga dalam membaca Al-Quran,masih ada beberapa yang belum lancar membaca Al-Quran sehingga guru menggunakan metode Talqin untuk menghafal Al-Quran, seperti yang disampaikan oleh guru Qiriati kelas 2 "Siswa kelas 3 tidak semuanya lancar membaca Al-Quran sehingga kita menggunakan metode talqin untuk menghafal surat-surat pendek."[143] Metode yang seperti ini juga dijelaskan oleh M. Athiyah Al Abrasyi mengatakan "Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan, murid-murid menghafalayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya sekadar untuk mengambil berkah dari Al-Quran dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang sh aleh dan takwa di dalam diri anak yang masih muda."[144]

b) Metode kata

Guru sangat berpengaruh terhadap kelancaran siswa dalam membaca. Karena untuk memahami bacaan dan untuk menambah wawasan siswa harus lancar membaca terlebih dahulu. Hal ini terlihat pada siswa kelas I di SD IT Al-

[141]Andre, siswa Kelas II SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 6 Maret 2020
[142] Alif Assaqif, Siswa Kelas II SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 6 Maret 2020
[143] Fitri Yani, Guru Qiroati SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 17 April 2020
[144] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 147

Fikri, pada awal masuk sekolah masih banyak siswa kelas I yang belum lancar membaca, sehingga sebagai guru atau wali kelas memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya karena tanpa lancar membaca siswa akan merasa kesulitan dalam belajar. Pada setiap awal pembelajaran yang berkaitan dengan bacaan, guru kelas selalu mengingatkan siswa dengan nama-nama huruf. Hal ini disampaikan oleh guru kelas, "seperti yang kita ketahui siswa yang baru masuk sekolah, tidak semuanya lancar membaca. Jadi untuk 2 minggu pertama kami harus memastikan siswa sudah mengenal huruf dengan baik, seperti huruf B,D,P,Q yang memiliki bentuk sangat mirip".[145]

Di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh jumlah siswa 42, supaya lebih efektif siswa dibagi dalam 2 lokal, 1 lokal memiliki satu wali kelas dan satu guru pendamping, hal ini dilakukan agar setiap siswa bisa dikontrol dan dapat dibimbing dengan baik. Setiap pembelajaran, guru akan menulis dipapan tulis beberapa kalimat dan guru pendamping akan mengontrol dibelakang, jika ada siswa yang belum bisa menulis dan membaca maka siswa boleh bertanya dengan salah satu guru. Setiap siswa akan mendapat giliran untuk membaca di papan tulis. Hal ini disampaikan oleh guru kelas

> Sebagai walikelas sayaingin siswa mendapat perhatian yang baik dalam belajar karena siswa sangat membutuhkan bimbingan dari seorang guru. Dalam hal ini kami harus membimbing siswa dengan cara yang baik agar siswa bisa lancar membaca. Salah satu cara yang kami gunakan adalah setiap siswa harus membaca beberapa kalimat yang sudah kami tulis di papan tulis.[146]

untuk mengontrol semua siswa, dua orang guru yang akan bertanggung jawab atau sebagai walikelas, karena mengingat jumlah siswa yang banyak juga untuk mengajarkan mereka menulis dan membaca karena terkadang siswa yang msuk sekolah tidak semuanya lancar membaca. Guru pendamping menjelaskan :

[145] Ifi Lasmita, Guru Pendamping Kelas 1 SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*, 21 April 2020
[146] Hasnidarli, Guru Kelas I SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 11 Maret 2020

> Anak-anak pada umunya lebih suka membaca buku yang bergambar. Saya sebagai guru yang bertanggung jawab pada siswa kelas 1, saya melakukan berbagai cara seperti pada pedapembelajaran bahasa Indonesia yang khusus materi belajar membaca yang memiliki banyak gambar. Saya selalu meminta siswa untuk membaca, sehingga siswa sangat tertarik membaca jika bacaan yang memiliki gambar.[147]

Dari data tersebut, sangat terlihat usaha dan dukungan sekolah dan guru dalam meningkatkan minat baca sisiwa dan memiliki pengarug besar terhadap kelancaran dan minat baca siswa.

c. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)

Dalam meningkatkan minat baca dan meningkatkan kelancaran siswa membaca, guru memberi tugas membaca kepada siswa kelas I dan kelas II, guru kelasmenjelaskan

> Karena waktu disekolah juga terbatas,maka kami memberi tugas pada anak-anak untuk membaca dirumah, setiap siswa mendapat tugas untuk membaca satu halaman untuk dua orang siswa tentang materi yang sudah dipelajari maupun materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, kadang-kadang kami memberi kebebasan bagi siswa untuk membca buku cerita yang mereka suka, dan menceritakannya di sekolah, hal ini kami lakukan supaya siwa tambah lancar membaca dan meningkat daya tarik bagi siswa untuk membaca.[148]

beberapa siswa kelas I juga menyampaikan

> Saya selalu mendapat tugas untuk membaca dirumah.[149] Saya pernah disuruh ibu guru untuk banyak membaca di rumah boleh buku apa saja seperti membaca buku cerita di rumah.[150]

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan pemberian PR kepada siswa bisa membuat siswa rajin belajar dan memberi kebebasan bagi untuk membaca buku yang mereka sukai bisa menjadi hal menarik bagi siswa untuk membaca.

d. Penyediaan buku di sekolah

1) Buku diperpustakaan

[147] Ifi Lasmita, Guru Pendamping Kelas 1 SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*, 21 April 2020
[148] Hasnidarli, Guru Kelas I SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 11 Maret 2020
[149] Aliya, siswa kelas I SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 4 maret 2020
[150] Fatar, siswa kelas I SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 4 maret 2020

Penyediaan buku di perpustakaan merupakan salah bagian usaha sekolah dalam meningkatkan minat baca dan minat belajar siswa. dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan pada saan peneliti melakukan wawancara

> Kami telah berusaha dalam penyediaan buku diperpustakaan baik itu buku pembelajaran ataupun buku cerita yang banyak disukai anak-anak dengan tujuan agar siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.[151]

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, peneliti juga observasi langsung ke perpustakaan sekolah, peneliti melihat hal yang sama dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Peneliti melihat sudah banyak buku yang tersedia diperpustakaan tidak hanya buku pelajaran tetapi juga buku cerita seperti buku cerita bergambar. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa

> Saya sering meminjam buku paket diperpustakaan jika saya lupa membawa buku ke sekolah.[152] Diperpustakaan juga ada buku tentang kancil dan teman-temannya.[153]

Data yang didapat peneliti bahwa siswa sering mengunjungi perpustakaan dan penyediaan buku diperpustakaan sangat baik bagi peningkatan minat baca siswa. Dalam sebuah juga dijelaskan tentang peranan sebuah perpustakaan dalam menumbuhkan rasa gemar membaca pada siswa .

Ada beberapa hal tentang perpustakaan yang dapat mempengaruhi minat baca siswa,

a) ketika sebuah perpustakaan memilikikoleksi yang lengkap, para pengguna informasiakan merasa puas karena informasi yang merekacari bisa mereka temukan di perpustakaantersebut. Ketika mereka merasa puas, tidakmenutup kemungkinan para pengguna informasiakan datang lagi dan mencari informasi yang lainnya.

[151] Edi sunarya, Kepala Sekolah SD IT Al-Fikri Sungai Penuh,wawancara, 20 Maret 2020
[152] Zatiya, siswa kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 5 Maret 2020
[153] Alif, siswa kelas III SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 5 Maret 2020

b) sumber daya manusia yangmengelola perpustakaan juga memiliki peranbesar dalam pengaruh minat baca terhadap parapengguna informasi,

c) manajemen pengelolaanperpustakaan, namun manajemen ini tergantungbagaimana sumber daya manusia yangmengelolanya. Bagaimana sumber daya manusiamemajukan sebuah perpustakaan, bagaimana parapengguna mudah untuk menemukan informasiatau koleksi yang mereka butuhkan itu menjadimanajemen perpustakaan yang berdampakkepada kepuasan para pengguna informasi.

d) tata ruang, dalam hal inibagaimana perpustakaan memberikan kenyamanan kepada para pengguna informasi untukmembaca dan betah untuk berlama-lama diperpustakaan tersebut.[154]

2) Penyediaan buku di kelas

Selain diperpustakaan, guru juga meyediakan buku di kelas, tetapi hanya terbatas dengan buku pelajaran saja. Guru kelas V menyampaikan

> Setiap kelas telah tersedia beberapa buku pelajaran tetapi dalam jumlah sedikit. Buku tersebut boleh dipakai oleh siswa dalam pembelajaran tetapi harus dikembalikan setelah pelajaran selesai.[155]

Namun berbeda dengan kelas I, guru kelas menyampaikan

> Penyediaan buku dikelas, tidak hanya buku pelajaran saja, tetapi juga disediakan berbagai permainan, yang salah satunya adalah permainan kata. Permainan tersebut digunakan oleh guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain, permainan tersebut berbentuk kelompok kata. Dengan tujuan memudahkan siswa untuk membaca karena cara bermainnya bagi siswa yang mendapatkan sebuah kelompok kata, maka siswaakan diberi kesempatan membacanya.[156]

Penyediaan buku dikelas merupakan upaya dalam memudahkan siswa dalam belajar, karena siswa tidak harus keluarkelas untuk ke perpustakaan

[154] Gallint Rahadian dkk, *Jurnal kajian Informasi dan Pepustakaan*, Vol.2/No.1, Juni 2014, hlm.27-36
[155] Ressy Herzanida, Kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara, 15 April 2020
[156] Hasnidarli, Kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara, 15 April 2020

dalm jam pelajaran dan juga permainan kata yang disediakan sangan membantu siswadalammembaca karena akan memberi daya tarik bagi siswa.

4. Dampak dari upaya guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh

Dari berbagai upaya guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca, memiliki dampak bagi siswa, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun kegiatan diluar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca

a. Membaca bersama

Kegiatan membaca bersama memberi pengaruh kuat bagi siswa yang sedikit malas membaca dan menghafal pada waktu pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru piket,

> Kami sebagai guru piket akan mengontrol siswa ketika baris berbaris. Bagi siswa yang tidak ikut membaca surat endek atau hadist akan mendapat hukuman. Sehingga siswa akan semangat mengikuti teman mereka yang berdiri di depan. Hal ini akan memberi pengaruh terhadap kelancaran hafalan siswa. [157]

Rutinitas membaca bersama berdampak baik bagi hafalan dan kelancaran membaca siswa.

b. Metode belajar

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan berdampak positif bagi siswa. Guru merupakan faktor yang berpengaruh bagi siswa SD IT Al-Fikri Sungai Penuh dalam meningkatkan minat baca. Hal ini terlihat dalam keseharian siswa disekolah, siswa lebih rajin dan semangat dalam membaca buku, Al-Quran dan menambah hafalan. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V, beliau menyampaikan: Dengan seringnya kami memberi motivasi kepada siswa dan

[157] Hasmi, guru piket SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 20 Maret 2020

metode-metode belajar yang bervariatif dari kelas 1 sampai kelas 6, semangat siswa dalam belajar semakin membaik.[158]

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas VI, yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam minat baca siswa

> Dengan menggunakan metode tanya jawab, dapat mempermudah saya sebagai guru untuk menilai pemahaman siswa dalam belajar, dan juga dengan menggunakan metode ini saya dapat mengarahkan siswa untuk membaca sehingga semangat siswa timbul untuk smembaca buku pelajaran.[159]

Penjelasan diatas nampak bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan strategi dan metode-metode yang digunakan guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan keinginan dan minat baru untuk belajar khususnya membaca. Dapat dikatakan bahwa guru dapat memberi respon positif bagi siswa-siswa.

Dari pendapat-pendapat guru diatas, penulis mencoba menelusuri pendapat siswa tentang peran guru dalam meningkat minat baca siswa, mengenai metode tanya jawab yang digunakan dalam meningkatkan karakter gemar membaca. Mereka menyampaikan menyampaikan bahwa dampak yang kami rasakan adalah semangatnya untuk membaca karena akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.[160] Sedangkan siswa menyatakan saya merasa takut kalau tidak membaca materi karena kalau saya tidak dapat menjawab saya akan mendapat teguran oleh guru dan ditertawakan teman yang lain.[161]

Jadi metode pembelajaran guru yang digunakan memiliki dampak positif bagi minat baca siswa, siswa menjadi tambah semangat dalam membaca dan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, meskipun ada beberapa siswa yang merasa takut namun juga dapat membuat siswa lebih banyak membaca.

[158] Ressy Herzanida, Guru Kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, wawancara, 15 April 2020
[159] Mila Nofera, Guru kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 15 April 2020
[160] Nasya dan Faiha, siswa kelas VI SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 10 Maret 2020
[161] Daffa, siiswa Kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 10 Maret 2020

Dari pernyataan di atas melalui wawancara dan berdasarkan teori, telas menggambarkan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi karakter minat baca siswa, khususnya lingkungan sekolah sangat memberi pengaruh yang cukup baik untuk meningkatkan minat baca siswa.

c. Pemberian tugas di rumah

Pemberian tugas dirumah berdampak baik bagi siswa karena siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sebelum bermain, seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa

> Malam hari sebelum tidur saya sering membaca buku yang diperintahkan oleh ibu guru di sekolah.[162] Karena ibu guru menyuruh saya banyak membaca buku dan boleh baca buku yang saya suka, saya sering baca buku yang banyak gambar binatangnya.[163]

Dari data yang didapat, terlihat bahwa pemebrian PR memberi semangat pada beberapa siswa untuk membaca.

d. Penyediaan buku

Ketersediaan buku diperpustakaan menjadi tempat bagi siswa untuk mengisi waktu kosong mereka disekolah. Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa:

> Karena posisi pustaka dengkat dengan kantin, saya sering membaca buku cerita di pustaka sambil makan.[164] Saya lebih suka membaca buku diperpustakaan ketika ada teman.[165] Banyak buku cerita diperpustakaan.[166]

Dengan seringnya siswa mengunjungi perpustakaan, sudah terlihat bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi dan penyediaan buku di perputakaan bisa meningkatkan minat baca pada siswa. begitupun juga penyediaan buku dikelas, bisa memudahkan siswa dalam belajar.

[162] Aliya, siswa kelas I SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 4 maret 2020
[163] Fatar, siswa kelas I SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 4 Maret 2020
[164] M. Faiq, siswa kelas V SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara*,2 Maret 2020.
[165] Syafiq, siswa kelas IV SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 2 maret 2020
[166] Andre, siswa kelas II SD IT Al-Fikri Sungai Penuh, *wawancara* 4 maret 2020

C. Pembahasan

1. Realita karakter gemar membaca pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri

Menurut Suryubroto ada beberapa karateristik anak pada sekolah dasar (6-12th) yang salah satunya adalah adanya sikap mematuhi peraturan dan suka membentuk kelompok berain bersama.[167]

Pada penelitian penulis melihat bahwa siswa memang sudah mulai suka membaca, sesuai dengan psikologi anakumur 6-12 tahun memang masih melakukan belajar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru, menambah hafalan Al-quran sesuai target yang diberikan oleh guru Tahfidz. Namun ada baiknya jika lingkungan sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa seperti menggauli siswa dengan baik sehingga siswamerasa snagt diperhatikan dengan begitu akan mudah bagi siswa untuk mendengarkan perintah yang berikan oleh guru.

2. Faktor pendukung pembentukan karakter gemar membaca pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri

Menurut Rahayu secara garis besar minat baca dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Faktor internal,yaitu faktor yang bersal dari dalam diri anak diantaranya adalah kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin dan faktor psikologis. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya adalah sosial, ekonomi, keluarga, pergaulan teman sebaya, pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar, lingkungan sekolah anak, dsb.

Hasil penelitian yang dilakukan, minat baca siswa SDIT Al-Fikri memang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ektrinsik, siswa mencari bacaan di perpustkaan dan membelinya di toko buku serta siswa bergaul dengan teman yang memberi pengaruh baik bagi siswa serta pengaturan jam belajar oleh orang tua.

[167] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCita. 2008), h. 125

Namun minat dari dalam diri siswa atau faktor intrinsik tidak terlalu kuat karena siswa masih suka bermain dengan teman-teman mereka dari pada belajar belajar bersama.

Pola asuh orang tua memberipengaruh besar terhadap jiwa anak, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Binti Maunah dalm buku Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa orang tua harus memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, anak perlu mendapatkan pengarahan dari orang tua agar dapat mencapai kedewasaan. Adapun yang dimaksud kedewasaan yakni kedewasaan secara jasmani dan rohani.[168]

Faktor yang mendudkung dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh juga dijelaskan dalam sebuah karya ilmiah bahwa Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut:[169]

a. Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

b. Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

c. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

d. Fasilitas

[168] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (yogyakarta: Teras. 2009), h. 97

[169] Tri Wahyudi, *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi)*, (Semarang : PJKR. FIK. UNNES, 2002), Hlm. 18

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar.

e. Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannnya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

3. Upaya dan dampak pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh

Gemar membaca disekolah dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa indikator. Menurut Kemendiknas indikator tersebut dibagi menjadi dua, yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator sekolah ada tiga yaitu, (1) program wajib baca, (2) frekuensi kunjungan perpustakaan, dan (3) menyediakan fasilitas dan menyenangkan untuk membaca. Sedangkan indikator dalam kelas ada empat yaitu, (1) daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, (2) frekuensi kunjungan perpustakaan, (3) saling tukar bacaan, (4) pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Hasil penelitian tentang pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh sesuai dengan teori dari Kemendiknas tentang indikator gemar membaca dan sudah terlaksana dengan baik. Sekolah telah mengadakan program kegiatan membaca bersama, menyediakan buku perpustakan dan di kelas. Buku yang disediakan juga memberi daya tarikbagi siswa untuk membaca dan juga sistem pembelajaran yang memberi motivasi bagi siswa.

Hal ini juga dijelaskan oleh Dawson dan Bamman dalam bukunya Rachman mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan

kenyataan serta tingkat perkembanagan siswa, kebutuhan itu berpengaruh pada pilihan dan minat baca masing-masing individu.

2) Tersedianya sarana buku bacaan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca siswa dan kemungkinan bahwa minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.
3) Faktor guru berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.
4) Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan minat baca.
5) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca murid.
6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid.[170]

Akan tetapi, walaupun indikatornya sudah tercapai namun penting bagi sekolah untuk melengkapi buku diperpustakaan serta membuat ruangan perpustakaan yang lebih besar sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi siswa. karena dari hasil observasi peneliti buku yang tersedia lengkap tetapi tidak berjumlah banyak sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan yang samauntuk membaca buku yang disukai.

[170] Rachman, Minat Baca Murid SD Di Jawa Timur. (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1985), h.6.

BAB V
PENUTUP

E. Kesimpulan

1. Kondisi gemar membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh sudah sesuai dengan indikator gemar membaca. Siswa membaca tanpa diperintahkan oleh guru,bahkan mereka membaca bersama teman mereka disaat jam istirahat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan karakter gemar membaca padasiswa SD IT Al-Fikri Sungai Penuh adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri siswa yang berupa keinginan memiliki buku bacaan, senang terhadap bacaan, lancar membaca. Faktor ekstrinsik adalah guru, teman dan orang tua.
3. Upaya guru meningkatkan karakter gemar membaca pada di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh ialah dengan memantau siswa membaca bersama, metode tanya jawab dan metode kata. Metode tanya di jawab digunakan pada kelas 3 sampai kelas 6 dengan teknik meminta siswa membaca materi perparagraf memberi pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi. Metode kata digunakan pada kelas 1 dengan teknik menggabungkan beberapa kata dan masing-masing siswa membacamnya. Dan juga pemberian PR serta penyediaan buku diperpustakaan dan di kelas
4. Dampak dari upaya guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh dapat dilihat dari upaya guru seperti kegiatan membaca bersama yang selalu dibimbing oleh guru memberi dampak yang baik bagi siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa serta siswa semakin banyak membaca. Sedangkan dampak dari metode tanya jawab yang di gunakan dalam belajar memberi daya tarik bagi siswa untuk selalu membaca sehingga pengetahuan siswa selalu bertambah.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan komunikasi secara terbuka dan baik. Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang membatasi yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melakukan wawancara siswa terkadang di ganggu oleh siswa lainnya.
2. Dalam melakukan wawancara dengan guru kelas menagalami keterbatasan karena dalam proses belajar shingga sedikit menggangu jam pelajaran.
3. Beberapa waktu dalam penelitian ini dibatasi oleh kondisi virus Covid-19 sehingga beberapa penelitian dilakukan secara online

G. Saran-saran

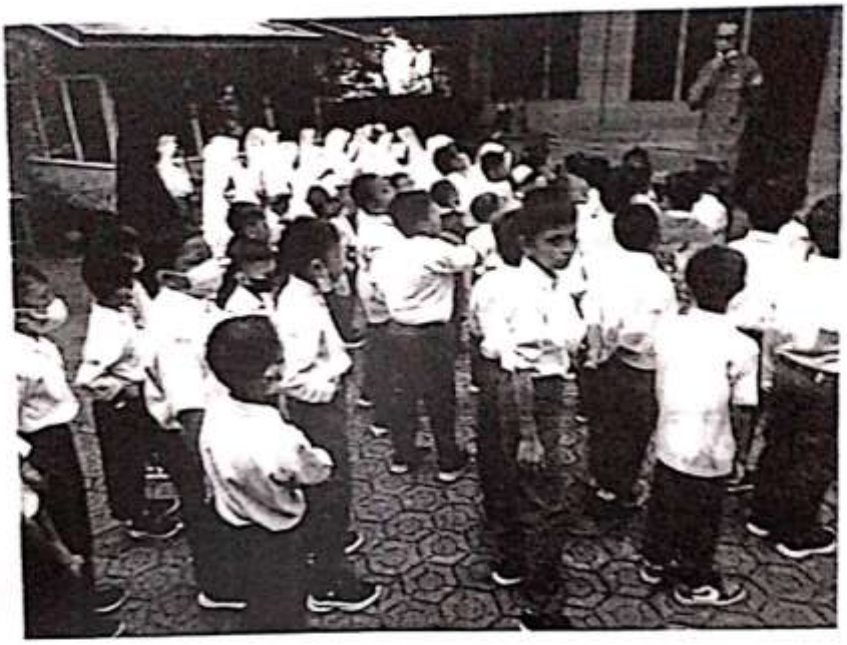
1. Kepala sekolah sebagai yang memiliki jabatan sebagai pimpinan diharapkan agar tetap mengembangkan kebijakan mengenai karakter gemar membaca.
2. Guru diharapkan bisa selalu menjaditauladan bagi siswa dalam mengembangkan minat baca di SD IT Al-Fikri Sungai Penuh.
3. Orang tua diharapkan selalu mengawasi anak-anaknya dalam memanfaatkan waktu anak untuk membaca serta memilih dan memilah buku bacaan yang pantas untuk anak-anak.
4. Kepada siswa disarankan agar tekun dan giat dalam membaca. Belajar dengan sungguh-sunggu dengan tidak mempedulikan keterbatasan yang ada. Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan kesempatan yang ada sehingga bisa menjadi siswa berkarakter gemar membaca.
5. Perpustakaan sekolah diharapkan memiliki ruang yang memadai sehingga memberi kenyamanan bagi setiap pembaca.

H. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca sangat dibutuhkan. Adanya upaya dari guru secara

baik berimplikasi secara praktis dalam membuktikan bahwa upaya tersebut sangat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan karakter gemar membaca .

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Apel Pagi



Wawancara Kepala Sekolah

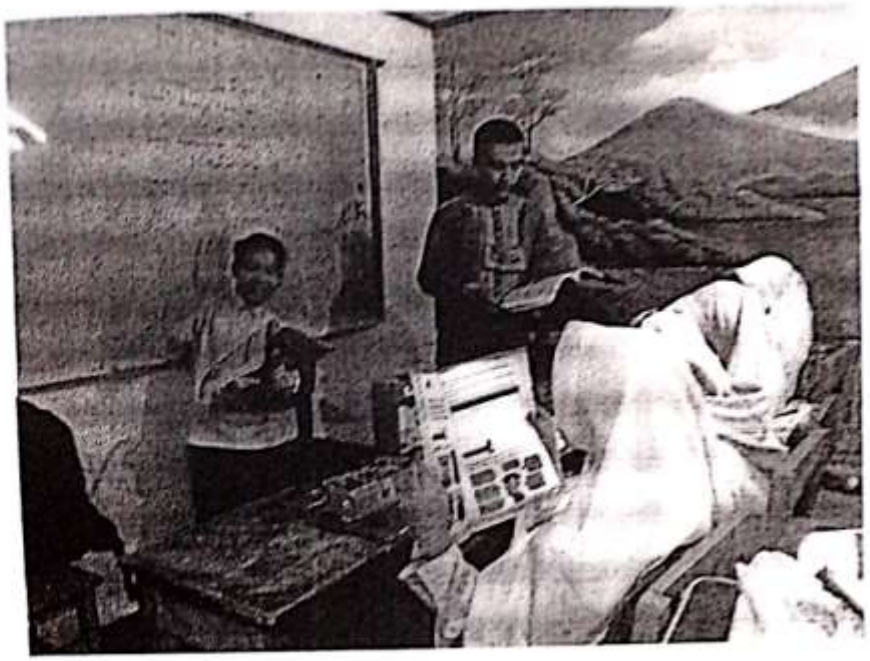
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Wawancara Guru



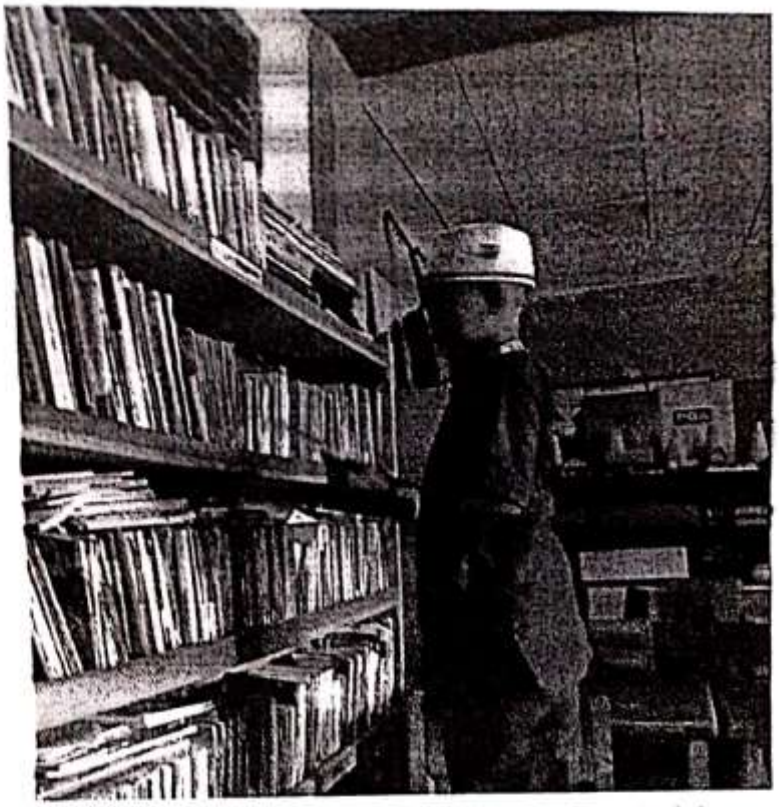
Mengunjungi Perpustakaan kelas



Membaca bersama



Membaca bersama menunggu waktu shalat zhuhur



Mengunjungi perpustakaan diluar jam sekolah

SD ISLAM TERPADU AL – FIKRI SUNGAI PENUH

KOTA SUNGAI PENUH

Alamat : Jl. Veteran RT. 05 Lk II Kel. Dusun Baru *KodePos: 37112*

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 94/ SDIT.AF/ X/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-fikri Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ANGGA HARDIANTO
NIM	: 211 017 011
Jurusan	: Pendidikan Karakter
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Sungai Lebuh, Kec. Siulak, Kab. Kerinci

Benar telah melakukan penelitian / observasi pada tanggal 27 Februari sampai dengan 27 April 2020, dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FIKRI SUNGAI PENUH.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 28 Oktober 2020

Kepala Sekolah

EDI SUNARYA, SP

SD ISLAM TERPADU AL – FIKRI SUNGAI PENUH

KOTA SUNGAI PENUH

Alamat : Jl. Veteran RT. 05 Lk II Kel. Dusun Baru *KodePos: 37112*

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 94/ SDIT.AF/ X/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-fikri Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ANGGA HARDIANTO
NIM	: 211 017 011
Jurusan	: Pendidikan Karakter
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Sungai Lebuh, Kec. Siulak, Kab. Kerinci

Benar telah melakukan penelitian / observasi pada tanggal 27 Februari sampai dengan 27 April 2020, dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FIKRI SUNGAI PENUH.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 28 Oktober 2020

Kepala Sekolah

EDI SUNARYA, SP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Depati Parbo, Kota Sungai Penuh Jambi - Telp.(0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/ **071** /2020
Lamp : 1 (satu) rangkap
Perihal : ***Mohon Izin Penelitian***

27 Februari 2020

Kepada

Yth. **Kepala SD Islam Terpadu Al-Fikri Sungai Penuh**

Di-

Tempat

- *Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas akhir (penulisan tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama	:	**ANGGA HARDIANTO**
Nomor Induk Mahasiswa	:	**211017011**
Alamat	:	**Desa Sungai Lebu Kec. Siulak Kab. Kerinci**
Judul Tesis	:	**Faktor-Faktor**

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu/Sdr kiranya berkenan memberikan izin dan bantuan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian pada SD Islam Terpadu Kota Sungai Penuh.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah :

1. Wawancara;
2. Angket;
3. Studi Dokumentasi;
4. dan lain-lain.

Demikian disampaikan, atas bantuan dari Bapak/saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

Dr. Ahmad Jamin, S.IP, M.Ag
NIP. 19710201 199803 1 006

Tembusan :

- Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)

KERINCI

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/032/2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

Menimbang :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk dosen pembimbing penyusunan tesis.
2. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;
5. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 5177 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter;
6. Buku Panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2017/2018;

Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi S-2 Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana IAIN Kerinci tanggal 13-02-2019 tentang Penunjukan Pembimbing Tesis.

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**

Pertama : Menunjuk
1. **Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI (NIP.19670710 199401 2 001)** sebagai **Pembimbing I**
2. **Dr. Nicolas Habibi, MA (NIP./NIDN.2024048601)** sebagai **Pembimbing II**

dari Mahasiswa :

Nama/NIM	:	**ANGGA HARDIANTO/21101711**
Program Studi	:	S.2 Pendidikan Agama Islam; Fokus Kajian Pendidikan Karakter
Judul	:	**Peranan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Kota Sungai Penuh**

Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sungai Penuh
Pada tanggal : 14-03-2019
Direktur,

Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.Pd, M.Ag
NIP. 19720201 199903 1 003

Tembusan :
Yth. Rektor IAIN Kerinci

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, (2007), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema

Afifuddin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia.

Ali Yunasril, (1991), *Pelita Hidup Memuji Ridha Ilahi*, Jakarta: Kalam Ilahi.

Azwar Saifuddin , (2004), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,

Marzuki, (2015), Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah.

Daradjat Zakiah, (1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah Syaiful Bahri, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Gallint Rahadian dkk, (2014) *Jurnal kajian Informasi dan Pepustakaan*, Vol.2/No.1, Juni

Gunawan Heri, (2004), *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.

Hasan Said Hamid, (2010), *Pengembang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian danPengembangan Pusat Kurikulum,.

Hufad Ahmad, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI,

Huda Miftahul, (2014), *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Idrus Fahmi, (2012), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Gresinda Press.

Irhamsyah Fahmi, (2015), *Pendidikan 18 Karakter Bangsa*, Jakarta: Mustika Pustaka Negeri.

Iskandar, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif),* Jakarta: Agung Persada Press.

Nurhadi, (2016), *Teknik Membaca*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Maunah Binti, (2009), *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.

Muslich Masnur, (2013) Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi aksara.

Poerdaminta WJS., (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rahim Farida, (2011), *Pengajaran Membaca disekolah Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara.

Rachman, (1985), Minat Baca Murid SD Di Jawa Timur. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud

Ramayulis, (1990), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Said Muh., (1980), *Etika Masyrakat Indonesia*, Jakarta: Pradnya Paramita.

Salahudin Mahfuddh, (1990), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.

Saebani Beni Ahmad, (2008), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjanti Agus, (1995), *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah Muhibbin, (2006), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shihab M.Quraish, (2009), *Tafsir al-Misbah*, Kairo: Lentera Hati.

Subana M., (2001), *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia,

Suryabrata Sumadi, (2010), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

S. Nasituon, (2008), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara,

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet.

Tarigan Henry Guntur, (2008), *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.

Uhbiyati Nur, (1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Wahyudi Tri, (2002), *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi)*, (Semarang : PJKR. FIK. UNNES.

Yusma Riska, (2016), " *Implementasi Nilai Gemar Membaca dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IV B di SDN 47IV Kota Jambi*", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, Jambi: Perpustakaan Universitas Jambi.

Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/193-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca